

ANALISIS PERAWATAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ANA TRI YULANTI

NIM 11513241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS PERAWATAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK N 3 MAGELANG

Disusun Oleh :

Ana Tri Yulianti

NIM 11513241010

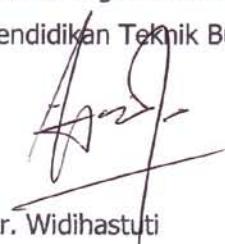
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 7 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Enny Zaini Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Tri Yulianti

NIM : 11513241010

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Analisis Perawatan Laboratorium Busana

di SMK N 3 Magelang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Yang menyatakan,



Ana Tri Yulianti

NIM. 11513241010

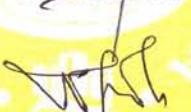
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS PERAWATAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Disusul Oleh :
Ana Tri Yulianti
NIM. 11513241010

Telah dipertahankan di depan Tim Pengujii Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 14 Januari 2016

TIM PENGUJI		
Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes Ketua Pengujii/ Pembimbing		25 - 01 2016
Dr. Widi hastuti Sekretaris		05 - 01 2016
Noor Fitrihana, M.Eng Pengujii		25 - 01 2016

Yogyakarta, 25 Januari 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Barang siapa yang mengetahui hakikat dirinya, maka ia telah mengenal Tuhan”

--Ali Bin Abi Thalib--

“The more that you read, the more things will you know. The more that you learn, the more places you'll go.” (Dr. Seuss)

Ketika ada yang meragukanmu, maka katakan “Aku punya Tuhan yang mampu membuat yang tak mungkin menjadi mungkin”.

“Hidup yang kadang Kau keluhkan adalah hidup yang orang lain inginkan, maka pandai- pandailah bersyukur”

“Ketika Tuhan tak pernah tidur, bagaimana mungkin kau mengatakan bahwa Tuhan meninggalkanmu. Tuhan tak pernah pergi bahkan saat kau meninggakan-Nya”

“Kekuatan terbesar berasal dari dalam diri sendiri, jangan pernah merasa ragu dan lakukan sesuatu dari hati”

PERSEMPAHAN

- ** Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
 - ** Kepada Bunda di Surga yang selalu menemani dimanapun aku berada, aku akan selalu berusaha membuatmu bahagia meskipun agak terlambat. Terimakasih telah menjadi ibu yang baik untukku. *You're my everything.*
 - ** Kepada Orang tua yang tak henti-hentinya mendoakan dan terus memberikan dorongan semangat agar tak pernah patah semangat untuk menyelesaikan skripsi, semoga usaha anakmu ini tak sia-sia, meski tak sebanding dengan apa yang sudah kalian berikan untuk anakmu yang terus menyusahkannya.
 - ** Kepada Saudara-saudaraku mas Agam, mba Rizky, mas Budi yang jauh disana, mas Yuli, mba Tutik yang terus menjadi motivasiku agar bisa cepat pulang dan kembali berkumpul bersama keluarga.
 - ** Bagas Kurniawan Ganang Istanto yang telah mendorong dan memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi, terimakasih atas kesabarannya.
 - ** Teman-teman seperjuanganku Nopi dan Tiara. Aku bersyukur dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian. Terimakasih atas persahabatan 4 tahun yang penuh masalah ini.
 - ** Para teman-teman seperjuangan yang menjadi keluarga keduaku di Kota Yogyakarta Riris, Viyya, Ria, Berra, Elsa, mbok Ayuk, mas Maman, dan Ugha keberadaan kalian adalah sebuah keistimewaan yang tak terdefinisikan, aku bersyukur sudah diberi kesempatan mengenal orang-orang seperti kalian dan kalian akan selalu menjadi istimewa seperti kota ini.
- **Kepada teman-teman Pendidikan Teknik Busana 2011 Kelas A terima kasih untuk kesempatan belajar dan berbagi bersama kalian.
- ** Almamater Tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

ANALISIS PERAWATAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK N 3 MAGELANG

Oleh :

**Ana Tri Yulianti
11513241010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Perawatan sarana laboratorium busana ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang. (2) Perawatan Prasarana laboratorium busana ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian yaitu Guru Produktif Tata Busana dan siswa kelas X Busana 2 yang berjumlah 36 orang, ditentukan secara *purposive* dan *insidental*. Objek penelitian yaitu laboratorium busana yang meliputi sarana dan prasarana. Teknik pengambilan data adalah observasi, wawancara, dan angket. Validitas menggunakan *Judgment Expert* dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* dibantu dengan program spss 20. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah: (1) reduksi data; (2) penyajian data dalam bentuk tabel; dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang yang belum dilakukan perawatan preventif adalah meja potong dan mesin obras. Perawatan preventif yang dilakukan meliputi perawatan inspeksi, pelumasan, perencanaan dan penjadwalan, pengadministrasian dan penyimpanan suku cadang. Sarana laboratorium busana yang belum dilakukan perawatan secara korektif adalah mesin obras. Perawatan korektif dilakukan ketika terjadi kerusakan secara *insidental*. (2) Prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang sudah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif. Perawatan preventif yang dilakukan meliputi perencanaan dan penjadwalan, pengadministrasian, dan penyimpanan suku cadang. Perawatan korektif dilakukan ketika terjadi kerusakan secara *insidental* pada prasarana laboratorium busana.

Kata kunci : Perawatan, Laboratorium Busana, SMK N 3 Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Enny Zuhni Khayati, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sekertaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Pembimbing Akademik, validator instrumen penelitian dan penguji yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak Sugiyono, M.Kes selaku validator instrumen yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Guru Produktif Tata Busana di SMK N 3 Magelang Propinsi Jawa Tengah yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis,

Ana Tri Yulianti

NIM. 11513241010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori	9
1. Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang	9
a. Pengertian Perawatan	9
b. Fungsi Perawatan.....	10
c. Tujuan Perawatan	11
d. Manajemen Perawatan	11
2. Sarana dan Prasarana Laboratorium Busana	22
a. Pengertian Sarana dan Prasarana	22
b. Standarisasi Sarana dan Prasarana	23
c. Prinsip – prinsip Sarana dan Prasarana.....	23
d. Manajemen Sarana dan Prasarana	25
e. Sarana dan Prasarana Laboratorium Busana	26
3. SMK N 3 Magelang	38
a. Profil SMK N 3 Magelang	38
b. Perawatan Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Pertanyaan Penelitian	46
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47

C. Subjek dan Objek	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	51
3. Angket	53
F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen	55
1. Validitas Intrumen	55
2. Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V HASIL SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Bentuk Kebijakan Perawatan.....	12
Gambar 2.	Skema Kerangka Pikir Analisis Perawatan Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	45
Gambar 3.	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	59
Gambar 4.	Kondisi Meja Potong di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	62
Gambar 5.	Kondisi Mesin Jahit di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	63
Gambar 6.	Kondisi Mesin Obras di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	64
Gambar 7.	Kondisi Papan Setrika di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	65
Gambar 8.	Kondisi Setrika Listrik di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	66
Gambar 9.	Grafik Data Variabel Perawatan Sarana Laboratorium Busana....	67
Gambar 10.	Kondisi Papan Tulis di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	68
Gambar 11.	Kondisi Lantai di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	69
Gambar 12.	Kondisi Dinding di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	70
Gambar 13.	Kondisi Ventilasi di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	70
Gambar 14.	Kondisi Jendela di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	71
Gambar 15.	Kondisi Penerangan di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	71
Gambar 16.	Grafik Data Variabel Perawatan Prasarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Contoh Daftar Inventaris Alat pada Laboratorium Busana.....	15
Tabel 2.	Contoh Kartu Alat/ Bahan.....	16
Tabel 3.	Tinjauan Umum Konsep 5R.....	20
Tabel 4.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
Tabel 5.	Kisi-kisi Observasi berupa <i>checklist</i>	50
Tabel 6.	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang.....	52
Tabel 7.	Panduan Wawancara Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang.....	53
Tabel 8.	Pedoman Penskoran Angket Skala Likert.....	54
Tabel 9.	Kisi-kisi Angket untuk Siswa Tata Busana SMK N 3 Magelang.....	54
Tabel 10.	Hasil Validasi Instrumen menggunakan <i>Judgment Expert</i>	55
Tabel 11.	Hasil Reliabilitas Instrumen Perawatan Sarana Laboratorium Busana.....	58
Tabel 12.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perawatan Prasarana Laboratorium Busana.....	58
Tabel 13.	Rumus Kategori Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang berdasarkan Angket.....	60
Tabel 14.	Hasil Penelitian mengenai Perawatan Sarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang.....	62
Tabel 15.	Kategori Skor Perawatan Sarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	67
Tabel 16.	Hasil Penelitian mengenai Perawatan Prasarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang.....	68
Tabel 17.	Kategori Skor Perawatan Prasarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Lembar Validasi Instrumen	88
2. Lampiran Instrumen Penelitian	89
3. Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	90
4. Lampiran Surat Ijin Penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perawatan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap peralatan hingga mencapai hasil/ kondisi yang dapat diterima atau diinginkan. Pada dasarnya terdapat dua prinsip utama dalam perawatan, yaitu memperpendek periode kerusakan dan menghindari kerusakan tidak terencana. Oleh karena itu perawatan yang baik adalah perawatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman perawatan sehingga seluruh asset atau fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Sarana dan prasarana laboratorium merupakan faktor penunjang untuk kelancaran kegiatan operasional di sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan perkembangan atau kemajuan sarana dan prasarana di sekolah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pada SMK yang menekankan pembelajaran produktif, khususnya SMK yang berbasis dibidang busana, salah satu sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan dengan baik adalah laboratorium.

Laboratorium merupakan ruangan khusus yang digunakan untuk mempraktekkan hasil teori yang didapat selama kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Laboratorium berisi alat-alat atau perangkat yang digunakan untuk kegiatan praktik. Idealnya setiap komponen dalam laboratorium selalu dalam keadaan bersih, terawat, rapi dan masing – masing siswa memiliki kesadaran dan disiplin diri sehingga dapat mendukung terciptanya produktivitas yang tinggi dan

mencegah kecelakaan di lingkungan kerja. Kondisi tersebut dapat diwujudkan melalui implementasi konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Konsep 5R merupakan suatu cara untuk membangun dan memelihara sebuah lingkungan yang bermutu dan memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi dan aman. Contoh penerapan konsep 5R di laboratorium busana adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja (ringkas), menempatkan barang pada tempatnya (rapi), melakukan pembersihan tempat, peralatan maupun pakain yang digunakan di dalam laboratorium agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (resik), mempertahankan tempat kerja agar tetap ringkas, rapi, dan resik (rawat), dan terciptanya kebiasaan pribadi untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kerja yang kondusif pada laboratorium (rajin).

Perawatan di laboratorium busana dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagaimana ditulis dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Smk/Mak). Dengan adanya standar tersebut, maka diharapkan sarana dan prasarana tetap terawat dan beroperasi sesuai fungsinya sehingga menciptakan suatu keadaan *zero accident* (nol kecelakaan).

Tersedianya laboratorium yang terawat dengan baik atau sesuai dengan standar perawatan laboratorium diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung tanpa hambatan atau adanya bahaya yang mungkin muncul di laboratorium. Dalam pengelolannya dibutuhkan suatu manajemen laboratorium

agar kondisi laboratorium tetap terjaga sehingga tidak menghambat proses kegiatan pembelajaran.

SMK Negeri 3 Magelang merupakan Lembaga Pendidikan yang berfokus pada bidang pariwisata yang memiliki empat jurusan yaitu, jurusan Busana Butik, Boga, Kecantikan dan Perhotelan. Ke- empat jurusan tersebut dalam pembelajarannya sebagian besar berada di dalam laboratoriumnya masing – masing. Pada Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang, terdapat komponen/ peralatan pokok yang digunakan oleh tiap peserta didik. Komponen tersebut diantaranya adalah mesin jahit manual, mesin jahit *high speed*, mesin obras, mesin lubang kancing, setrika listrik, papan setrika, dan meja potong. Komponen tersebut harus dirawat sesuai dengan standar yang ada agar selalu dalam kondisi siap pakai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu laboratorium juga harus dalam keadaan bersih agar dapat menimbulkan kenyamanan bagi pengguna laboratorium. Perawatan ruang laboratorium dapat dilakukan oleh tiap peserta didik dengan penerapan konsep 5R dalam kehidupan sehari – hari di laboratorium busana.

Menurut data dari observsi awal, laboratorium busana SMK N 3 Magelang secara keseluruhan sudah terlihat rapi. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kerapian tersebut adalah dengan dilakukan perawatan preventif yang berupa piket harian siswa yang dilakukan setelah pembelajaran selesai yang meliputi kegiatan menyapu dan mengepel lantai laboratorium. Kebiasaan ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan laboratorium busana, namun karena tenaga kebersihan tidak membersihkan ruang laboratorium, sehingga pada waktu peneliti melakukan observasi awal di

dalam ruang laboratorium peneliti menemukan sampah yang tidak dibuang di tempatnya, debu dan sarang laba-laba pada dinding. Kondisi tersebut timbul akibat kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan dan merawat laboratorium busana.

Perawatan preventif yang dilakukan pada sarana laboratorium busana yaitu menetapkan jadwal perawatan secara keseluruhan tiap tahun pada saat siswa kelas XII akan melaksanakan Uji Komptensi. Perawatan korektif juga telah dilakukan pada sarana laboratorium busana dengan adanya penetapan kegiatan perawatan yang dilakukan oleh teknisi yang berstatus pegawai lepas (tidak tetap) atau dipanggil jika diperlukan saja. Pemanggilan teknisi dilakukan ketika sudah terdapat beberapa mesin yang rusak, hal ini ditujukan untuk menghemat biaya dan efisiensi waktu bagi teknisi yang berstatus pegawai lepas.

Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang masih perlu diberi perhatian lebih lanjut agar manajemen perawatan laboratorium dapat dilaksanakan sepenuhnya, sehingga Laboratorium yang beroperasi selama 7 jam per hari oleh 36 siswa (1 kelas) ini dapat terawat dengan baik. Penggunaan laboratorium busana SMK N 3 Magelang sangat padat karena terdapat 3 kelas yang menggunakan laboratorium, tiap kelas tersebut memakai laboratorium selama 2 hari dalam seminggu, sehingga terdapat 108 peserta didik tiap minggunya. Dari 108 peserta didik setiap pembelajaran produktif, tentu saja sarana dan prasarana harus dimanfaatkan secara optimal dan semua sarana dan prasarana ini harus selalu siap pakai. Kesiapan inilah yang menuntut semua sarana dan prasarana harus terawat dengan baik.

Berdasarkan survey awal yang penyusun lakukan, nampaknya terdapat perawatan preventif dan korektif yang belum sepenuhnya dilakukan, seperti masih adanya kotoran pada lantai, selain itu jika ada satu mesin yang rusak dibiarkan saja dan tidak langsung diperbaiki. Keadaan ini menggerakkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang "Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK Negeri 3 Magelang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Perawatana preventif dan korektif pada sarana dan prasarana laboratorium busana belum sepenuhnya dilakukan.
2. Belum tersedianya teknisi tetap pada laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.
3. Pemanggilan teknisi ketika banyak mesin yang terjadi kerusakan akan menghambat proses pembelajaran.
4. Kurangnya kesadaran dalam melakukan perawatan di laboratorium busana.
5. Kondisi ruang yang tidak bersih mengganggu kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran produktif.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis perawatan sarana dan prasarana Laboratorium Busana yang meliputi sarana diantaranya meja potong, mesin jahit, mesin obras, mesin lubang kancing, setrika listrik, dan

papan setrika sedangkan perawatan prasarana yang meliputi papan tulis, lantai, dinding, ventilasi, jendela, penerangan, dan atap di laboratorium busana SMK N 3 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perawatan sarana laboratorium busana ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang?
2. Bagaimana perawatan prasarana laboratorium busana yang ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki system yang diterapkan pada laboratorium busana. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis perawatan sarana laboratorium busana ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang.
2. Menganalisis perawatan prasarana laboratorium busana ditinjau dari segi perawatan preventif dan perawatan korektif yang dilakukan di SMK N 3 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan vokasi khususnya jurusan Tata Busana. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat dalam bentuk informasi yang sangat penting dan mendalam mengenai perawatan, resiko, dan pengendalian resiko yang dilakukan pada laboratorium laboratorium busana SMK Negeri 3 Magelang.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa :

- a) Dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan aman dan nyaman.
- b) Dapat melaksanakan proses belajar praktik busana dengan lancar.

b. Bagi pendidik/guru :

- a) Dapat mengoptimalkan pemakain peralatan laboratorium sehingga tidak sia-sia.
- b) Dapat mempersiapkan peserta didik dengan kondisi siap kerja di industri maupun *home industry*.

c. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan :

- a) Sebagai bahan informasi terhadap pelaksanaan perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.
- b) Sebagai acuan perbaikan dan peningkatan perawatan peralatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.

d. Bagi Peneliti :

- a) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya perawatan peralatan laboratorium.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

a. Pengertian Perawatan

Kata perawatan diambil dari Bahasa yunani yang artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Pemeliharaan / perawatan merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima (Corder, Antony, K.Hadi, 1992). Sedangkan dalam Panduan Teknis Kemendikbud (2011 :9) Perawatan/pemeliharaan adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan sadar untuk menjaga agar suatu alat selalu dalam keadaan siap pakai, atau tindakan melakukan perbaikan sampai pada kondisi alat dapat berfungsi kembali.

Menurut M.S Sehwarat dan J.S Narang, (2001) dalam bukunya "*production management*" perawatan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas). Menurut Sofjan Assauri (2004: 4) perawatan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/ peralatan dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/

penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan pembelajaran produktif yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk merawat, menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang agar dapat digunakan untuk mempraktekkan teori ilmu busana yang di pelajari di kelas dan sebagai penunjang dalam studi yang bersangkutan.

b. Fungsi Perawatan

Agus Ahyari (2002: 351) menyatakan bahwa fungsi perawatan adalah agar dapat memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar sarana produksi selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksaan proses produksi. Adapun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan adanya perawatan yang baik terhadap mesin atau perangkat, adalah sebagai berikut:

- 1) Mesin atau perangkat dan peralatan produksi dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
- 2) Pelaksanaan proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Menghindarkan diri atau dapat sekecil mungkin menekan terdapatnya kemungkinan kerusakan-kerusakan berat dari mesin.
- 4) Peralatan produksi yang digunakan dapat berjalan stabil dan baik.

- 5) Menghindarkan kerusakan-kerusakan total dari mesin dan peralatan yang digunakan.

c. Tujuan Perawatan

Menurut Daryus A, (2008) dalam bukunya Manajemen Pemeliharaan Mesin, tujuan dari perawatan adalah:

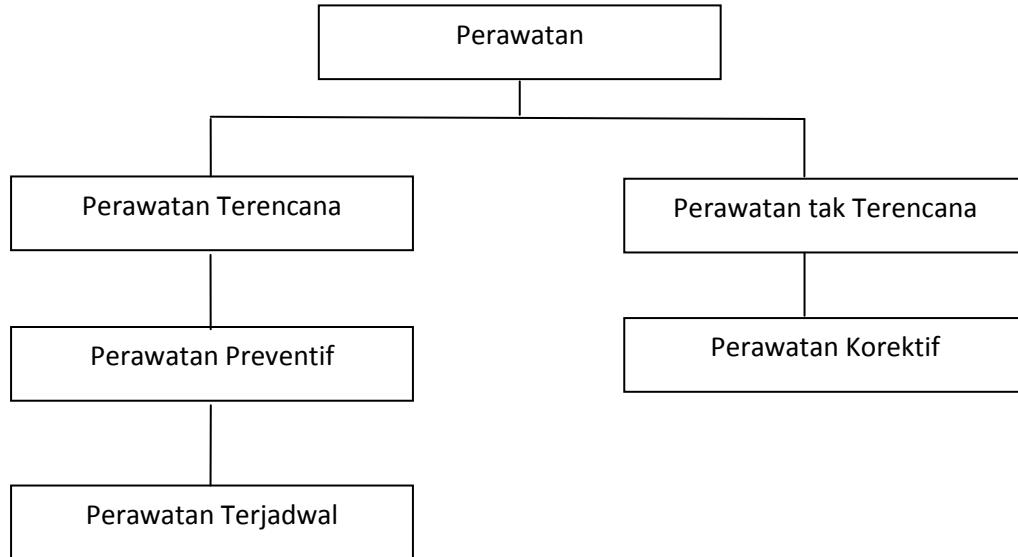
- 1) Memperpanjang kegunaan asset
- 2) Menjamin ketersediaan optimum sarana yang digunakan
- 3) Menjamin kesiapan operasional dari seluruh sarana yang digunakan dalam keadaan darurat setiap waktu
- 4) Menjamin keselamatan orang yang menggunakan sarana.
- 5) Mempertahankan kemampuan sarana produksi guna memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan target

d. Manajemen Perawatan

Menurut Yatin Ngadino, (2010: 4), secara garis besar manajemen perawatan dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu: *improvement*, *preventive* dan *corrective*. Manajemen dari waktu ke waktu harus meningkat untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada. Kegiatan perbaikan perawatan merupakan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kebutuhan perawatan. Secara umum, ditinjau dari saat pelaksanaan pekerjaan perawatan dikategorikan dalam dua cara (Corder, Antony, K. Hadi, 1992) yaitu:

- 1) Perawatan Terencana (*Planned Maintenance*)
- 2) Perawatan tak Terencana (*Unplanned Maintenance*)

Menurut Ating Sudrajad (2011: 17) dalam bukunya Pedoman praktis Manajemen Perawatan, menyatakan bentuk kebijakan perawatan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Bentuk Kebijakan Perawatan

- 1) Perawatan Preventif (*Preventive Maintenance*)

Perawatan preventif merupakan perawatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi fasilitas atau peralatan sehingga mencapai standar yang dapat diterima (Aan Ardian, 2008: 8). Menurut Yatin Ngadino (2010: 6) pelaksanaan perawatan preventif lebih komprehensif dan mencakup jadwal perbaikan, pelumasan, penyesuaian dan membangun kembali semua mesin sesuai perencanaan. Prioritas utama untuk semua program perawatan preventif

adalah pedoman penjadwalan. Semua manajemen perawatan program preventif mengasumsikan bahwa mesin dalam keadaan tertentu produktifitasnya akan menurun sesuai klasifikasinya.

Pekerjaan-pekerjaan dasar pada perawatan preventif diantaranya inspeksi, pelumasan, perencanaan dan penjadwalan, pencatatan dan analisis, penyimpanan suku cadang dan perawatan bangunan.

a) Inspeksi

Menurut Yatin Ngadino, (2010: 12) kegiatan utama dari inspeksi adalah pemeriksaan berkala dan berdasarkan rencana. Pekerjaan inspeksi dibagi atas inspeksi bagian luar dan bagian dalam (Aan Ardian, 2008: 32). Inspeksi bagian luar dapat ditujukan untuk mengamati dan mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada mesin yang sedang beroperasi. Inspeksi bagian dalam ditujukan untuk pemeriksaan eleme-elemen mesin yang dipasang pada bagian dalam. Frekuensi inspeksi perlu ditentukan secara hati-hati, karena terlalu kurangnya inspeksi dapat menyebabkan kerusakan mesin yang sulit untuk diperbaiki, namun jika terlalu sering dilakukan inspeksi dapat menyebabkan mesin kehilangan waktu produktivitasnya.

b) Pelumasan

Komponen-komponen mesin yang bergesekan harus diberi pelumasan secara benar agar dapat bekerja dengan baik dan tahan lama (Aan Ardian, 2008: 33). Pemberian pelumas yang benar perlu diperhatikan jenis pelumasnya, jumlah pelumas, bagian yang diberi pelumas dan waktu pemberian pelumas.

c) Perencanaan dan penjadwalan

Suatu jadwal program perawatan perlu disiapkan dan harus ditaati dengan baik. Program perawatan sebaiknya dibuat secara lengkap dan terperinci menurut spesifikasi yang diperlukan, seperti adanya jadwal harian, mingguan, bulanan dan semesteran.

d) Pengadministrasian

Mengadministrasi alat dan bahan yaitu mencatat jumlah atau banyaknya alat dan bahan yang ada. Ini merupakan kewajiban petugas tertentu pada suatu badan pemerintah atau badan swasta mengadministrasi semua barang milik badan tersebut untuk mengetahui keadaannya setiap waktu diperlukan. Pengadministrasian pada dasarnya dapat dilakukan oleh staff administrasi sekolah bersama-sama dengan pengadministrasian barang inventaris dan bahan untuk keperluan sekolah, akan tetapi, jenis atau nama alat dan bahan laboratorium sangat banyak, spesifikasi tiap jenis atau nama dapat bermacam-macam. Spesifikasi ini perlu diketahui yaitu jenis atau nama alat, jumlah atau banyaknya alat, bahkan nama perusahaan yang memproduksi atau menjualnya. Pengadministrasian alat dan bahan laboratorium busana sebaiknya dilakukan oleh yang menggunakan alat-alat tersebut, yaitu guru atau orang yang terlatih khusus untuk menjadi petugas laboratorium busana seperti teknisi laboratorium atau asisten laboratorium atau laboran yang dapat dibuat pada suatu buku atau secara komputasi sebagai daftar induk.

Daftar inventaris alat digunakan untuk mendata atau menginventaris alat yang terdapat di laboratorium. Hal-hal yang umum diperlukan pada inventarisasi mencakup:

- (1) Kode Alat/bahan
- (2) Nama alat/bahan
- (3) Spesifikasi alat/bahan (Merk, tipe, dan pabrik pembuat alat)
- (4) Sumber pemberi alat dan tahun pengadaannya
- (5) Tahun penggunaan
- (6) Jumlah atau kuantitas
- (7) Kondisi alat, baik atau rusak

Setiap alat / barang /bahan yang masuk, baik yang berasal dari permintaan sekolah melalui usulan mapun yang berasal dari bantuan (*dropping*) harus dicatat dalam daftar penerimaan alat/bahan. Contoh formatnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Daftar Inventaris Alat pada Laboratorium Busana

No.	Nama Alat	Spesifikasi			Jumlah		Keterangan
		Merk	Ukuran	Pabrik	Baik	Rusak	

Selain daftar inventarisasi alat dan bahan, perlu dibuat kartu alat/barang dan kartu bahan/zat. Kartu-kartu tersebut berfungsi untuk menertibkan, mengendalikan dan sekaligus mengawasi penggunaan alat dan bahan. Penanggung jawab

laboratorium dapat melihat sejauhmana efektivitas dan efisiensi penggunaan alat dan bahan berdasarkan kartu- kartu tersebut.

Tabel 2. Contoh Kartu Alat/ Bahan

No.	Kode Alat/ Bahan	Nama Alat/ Bahan	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	

e) Penyimpanan suku cadang

Menurut Aan Ardian (2008: 34) sistem penyimpanan suku cadang memegang peranan penting yang berpengaruh terhadap efisiensi waktu produksi. Pengadaan suku cadang harus ditentukan secara seksama, karena penyimpanan suku cadang yang terlalu banyak dapat menimbulkan biaya yang besar.

f) Perawatan bangunan

Perawatan bangunan merupakan kegiatan untuk menjaga kebersihan terhadap bangunan, seperti lantai, dinding, ventilasi, jendela, dan atap. Kondisi tersebut dapat ditempuh melalui implementasi konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Menurut Masaaki Imai dalam bukunya *Gemba Kaizen* (1997:59), konsep 5R merupakan lima langkah penataan dan perawatan tempat kerja yang dikembangkan melalui upaya intensif. Menurut Takashi Osada (2000:23) konsep 5R dirancang untuk menghilangkan pemborosan.

(1) Ringkas

Menurut Masaaki Imai (1997:63) Ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Mengetahui benda mana yang tidak digunakan, mana yang akan disimpan, serta bagaimana cara menyimpan supaya dapat mudah diakses. Menurut Takashi Osada (2000:39) ringkas berarti menyimpan barang-barang di tempat masing-masing sesuai tempatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ringkas adalah memisahkan barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendata berbagai jenis barang yang dimiliki, menggolongkan sesuai dengan jenis dan kegunaannya, memberi tanda untuk barang-barang tertentu, kemudian menempatkan barang pada tempat yang semestinya.

(2) Rapi

Menurut Takashi Osada (2000:105) rapi adalah menyusun barang-barang dengan tepat dan mengimplikasikan semua prosedur yang diperlukan. Masaaki Imai (1997:64) rapi berarti mengelompokkan barang berdasar peggunaannya dan menata secara memadai agar upaya dan waktu untuk mencari/ menemukan menjadi minimum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rapi adalah menempatkan barang pada tempatnya sehingga tidak terlihat berserakan pada

tempat kerja yang mampu membahayakan keamanan pekerjaanya. Untuk menerapkan hal ini, semua barang harus memiliki alamat tertentu, nama tertentu dan volume tertentu . Rapi adalah menerapkan prinsip kaizen yang merupakan perbaikan yang berkelanjutan.

(3) Resik

Resik berarti membersihkan lingkungan kerja, termasik di dalamnya mesin dan alat kerja, lantai tempat kerja, dan berbagai daerah di dalam tempat kerja (Masaaki Imai, 1997:65). Resik adalah melakukan pembersihan tempat, peralatan maupun pakaian kerja yang digunakan. Dengan prinsip ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

(4) Rawat

Rawat merupakan pengulangan ringkas, rapi, dan resik sebagai kesadaran dan aktivitas tetap, untuk memastikan bahwa konsep 5R dipelihara (Takashi Osada, 2000:129). Selanjutnya menurut pendapat Masaaki Imai (1997:66) rawat adalah mempertahankan keadaan yang sudah ringkas, rapi, dan resik setiap hari secara terus-menerus. Perawatan tidak terbatas pada produk yang dihasilkan melainkan perawatan pada peralatan yang digunakan dalm menjalankan proses produksi.

(5) Rajin

Rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Menurut Masaaki Imai (1997:66) rajin berarti disiplin diri. Seseorang yang mempraktekkan ringkas, rapi, resik dan rawat secara terus menerus

dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya maka dapat menyebut dirinya memiliki disiplin pribadi.

Konsep 5R telah banyak diterapkan pada perusahaan – perusahaan bidang manufaktur. Penerapan konsep 5R ini diharapkan dapat mengurangi pemborosan akibat kerusakan mesin/ alat yang sering terjadi karena kondisi lingkungan kerja selalu terawat sesuai dengan yang diperintahkan. Konsep 5R ini tidak hanya berlaku pada perusahaan, namun dapat juga berlaku pada laboratorium khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, Selain mengurangi pemborosan, konsep ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja *zero accident* (0 kecelakaan).

Tabel 3. Tinjauan Umum Konsep 5R

Konsep 5R	Arti	Sasaran	Aktivitas	Prinsip
Ringkas	Membedakan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tentukan kriteria dan taati dalam membuang yang tidak diperlukan - Terapkan manajemen stratifikasi untuk menentukan prioritas - Usahakan untuk dapat menangani penyebab kotoran 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghilangkan yang tidak perlu - Menangani penyebab kotoran - Kaizen dan pemilahan berdasarkan azasnya 	Manajemen stratifikasi dan menangani penyebab
Rapi	Menentukan tata yang tertata rapi sehingga mudah menemukan barang yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat kerja yang tertata rapi - Tata letak dan penempatan yang efisien - Meningkatkan produktivitas dengan menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyimpanan fungsional berdasar 5W dan 1H - Praktik dan kompetisi dalam menyimpan dan mengambil barang - Merapikan tempat kerja - Menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang 	Penyimpanan fungsional dan menghilangkan waktu untuk mencari barang
Resik	Menghilangkan sampah, kotoran dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan. Mencapai kotoran nol dan debu nihil - Menemukan masalah kecil melalui pengawasan kebersihan - Memahami bahwa membersihkan adalah memeriksa 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan dimana konsep 5R berguna - Pembersihan yang lebih efisien - Membersihkan dan memeriksa peralatan 	Pembersihan sebagai pemeriksaan dan tingkat kebersihan
Rawat	Memelihara barang dengan teratur, rapi dan bersih, juga dalam aspek personal dan kaitannya dengan polusi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantapan manajemen untuk memelihara 5R - Manajemen visual inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen visual inovatif - Deteksi dan tindakan dini - Alat (misalnya manual) untuk memelihara perawatan 	Manajemen visual dan pemantapan 5R
Rajin	Melakukan sesuatu yang benar sebagai kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi penuh dalam mengembangkan kebiasaan yang baik dan menaati peraturan - Komunikasi dan umpan balik sebagai rutinitas sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian kode warna - 5R satu menit - Komunikasi dan umpan balik - Tanggung jawab individual - Mempraktikkan kebiasaan baik 	Pembentukan kebiasaan dan tempat kerja yang terawat.

(Sumber : Takashi Osada, 2000: 32-33)

g) Prosedur Perawatan Preventif

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. (Wikipedia Bahasa Indonesia, <https://id.m.wikipedia.org>). Pekerjaan perawatan harus dilakukan berdasarkan pertimbangan dari berbagai faktor yang aman dan menguntungkan (Aan Ardian, 2008: 35). Berikut ini merupakan contoh prosedur perawatan pada mesin. Perawatan harian dapat dilakukan oleh operator. Sebelum memulai bekerja pada mesin, terlebih dahulu operator melakukan pembersihan dan pelumasan terhadap mesin yang akan dipakainya. Pelaksanaan perawatan periodik dapat ditangani oleh tenaga perawatan yang sudah dilatih secara khusus sehingga sudah profesional. Periode waktu perawatan ini perlu ditentukan berdasarkan pengalaman terlebih dahulu untuk mempercepat keterangannya.

2) Perawatan Korektif (*Corrective Maintenance*)

Menurut Aan Ardian (2008: 8), perawatan korektif merupakan pekerjaan perawatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi fasilitas/peralatan sehingga mencapai standar yang dapat diterima. Perawatan korektif dilakukan ketika sistem produksi berhenti produksi atau tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Yatin Ngadino, 2010: 6). Sistem produksi yang berhenti pada umumnya diakibatkan kerusakan komponen yang telah atau sedang dalam proses kerusakan. Kerusakan yang terjadi akibat tidak dilakukannya kegiatan preventif

maupun telah dilakukan kegiatan perawatan preventif tetapi kerusakan dalam batas dan kurun waktu tertentu tetap rusak.

Perawatan korektif tidak dilakukan secara berkala dan tidak terjadwal. Kegiatan korektif dapat terdiri dari perbaikan, restorasi atau penggantian komponen (Yatin Ngadino, 2010: 7). Cara perawatan ini memakan biaya yang lebih tinggi karena adanya biaya tambahan, membayar operator produksi yang mengganggu dan kemungkinan membayar bagi tenaga perawatan yang melakukan kerja perbaikan.

2. Sarana dan Prasarana Laboratorium Busana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Daryanto & Mohammad Farid, 2013: 103). Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa (2004: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Soetjipto & Raflis Kosasi, 2009: 170).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar bagi komunitas sekolah, khususnya guru dan murid. Sarana dan pasarana juga dijadikan sebagai faktor keberhasilan

sekolah, maka hal ini perlu pendayagunaan semua perlengkapan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Standarisasi Sarana dan Prasarana

Pasal 42 dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan secara tegas bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan meliputi perabot, perlatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

c. Prinsip – Prinsip Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5), Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

1) Prinsip pencapaian tujuan

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.

2) Prinsip efisiensi

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang relatif murah. Pemakaian sarana dan prasarana harus hati-hati sehingga mengurangi pemborosan, untuk itu perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaan.

3) Prinsip administratif

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.

4) Prinsip kejelasan tanggung jawab

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan

banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya diskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

5) Prinsip kekohesifan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus di realisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak, untuk itu antara satu dengan lainnya dalam organisasi harus bekerja dengan baik.

Kelima prinsip diatas harus diperhatikan dan dijalankan dengan baik agar kelancaran dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik, sehingga terjadinya kejelasan dalam penggunaan dan tercapainya sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Riduone, sebagaimana dikutip oleh Daryanto dan Mohammad Farid mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Juhairiyah, sebagaimana dikutip oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 120) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana itu adalah semua komponen yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi

kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan (Fachruddin Saudagar & Ali Idus, 2009: 156).

e. Sarana dan Prasarana Laboratorium Busana

Menurut Daryanto (2013 : 103) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan menurut Mulyasa (2004 : 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja , kursi, serta alat – alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Di lain pihak Soetjipto (2009 : 170) menyatakan sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan fasilitas yang dapat dipindah dan berhubungan langsung terhadap proses

pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar secara tidak langsung.

Sarana dan prasarana laboratorium busana merupakan alat atau fasilitas yang terdapat di laboratorium busana untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tak langsung. Sarana laboratorium busana terdiri dari alat pokok yang meliputi meja potong, mesin jahit, mesin obras, setrika listrik, dan papan setrika, dan alat pelengkap yang meliputi jarum, meteran, gunting, *dressform* dan kaca. Sedangkan prasarana laboartorium busana meliputi papan tulis, lantai, dinding, ventilasi, jendela, penerangan dan atap.

1) Sarana Laboratorium Busana

a) Alat Pokok

Alat pokok dalam laboratorium busana merupakan alat yang harus ada untuk kelangsungan proses pembelajaran produktif. Alat pokok disini berarti alat yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran siswa.

(1) Meja Potong

Meja potong untuk siswa mempunyai ukuran yang disesuaikan dengan kegunaan yaitu untuk memotong kain dengan ukuran panjang 200 cm, lebar 150 cm, tinggi 70 cm,(Radias saleh,1991,4). Sedangkan menurut Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati (2014:22) meja merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan atau meletakkan benda supaya jauh dari lantai. Meja yang digunakan biasanya terbuat dari kayu yang dilengkapi dengan pilar penyangga. Penataan meja

potong bisa diletakkan ditempat duduk siswa atau diletakkan pada bagian belakang semua secara teratur, sehingga tidak mengganggu siswa ketika sedang proses menjahit.

(2) Mesin Jahit

Mesin jahit lurus adalah mesin jahit yang menghasilkan setikan lurus (Radis Saleh 1991:22). Menurut Yogi Boedijono (2014: 8) mesin jahit adalah jenis mesin yang berfungsi sebagai alat untuk mejahit. Terdapat tiga jenis mesin jahit, yaitu mesin jahit yang dijalankan dengan tangan, mesin jahit yang dijalankan dengan kaki dan mesin jahit yang dijalankan dengan tenaga listrik. Mesin *high speed* merupakan mesin yang dijalankan dengan tenaga listrik dan memiliki kecepatan tinggi. Mesin jahit *high speed* dilengkapi dengan pasokan minyak otomatis dan hasil jahitannya pun sangat stabil dan bagus. Pengoperasian mesin *high speed* cukup mudah dan melakukan pekerjaan bisa lebih cepat karena dilengkapi dengan motor listrik berkecepatan tinggi.

(3) Mesin Obras

Menurut Patric Taylor (1990:94), Mesin jahit *overlock* menjahit di tepi satu atau dua potong kain, penggunaan pemotong otomatis memungkinkan mesin tersebut untuk membeuat jahitan selesai dengan mudah dan cepat. Mesin jahit *overlock* biasanya dijalankan pada kecepatan tinggi, 1000-9000 rpm, dan sebagian besar digunakan dalam proses pembuatan busana industri. Mesin penyelesaian ini digunakan untuk merapikan kampuh pada busana yang sudah selesai dijahit. Jenis

mesin penyelesaian ini antara lain: mesin obras, mesin roolsoom, dan mesin lubang kancing.

(4) Setrika Listrik

Seterika listrik adalah alat yang dipanaskan digunakan untuk melicinkan / menghaluskan pakaian agar dapat lebih rapi dipakai, umumnya setelah dicuci dan dikeringkan. Terkadang lipatan-lipatan pakaian cukup sulit untuk dihilangkan sehingga memerlukan sedikit air untuk membasahi bagian yang terlipat, terlebih untuk bahan-bahan dari wol. Menurut Z.D. Enna Tamimi (1982:113) setrika listrik sebaiknya mempunyai tombol pengatur panas sehingga kerusakan pada bahan oleh setrika yang terlalu panas dapat dihindari.

(5) Papan Setrika

Papan setrika dapat dibuat dari kayu atau besi. Bentuk papan setrika harus sedemikian rupa, sehingga praktis dalam pemakaian. Tinggi papan setrika sebaiknya 70 sampai 75 cm. Lebar daun papan setrika 30 sampai 40 cm dan panjangnya 100 sampai 120 cm. Tinggi papan setrika disesuaikan dengan tinggi orang yang memakainya. Papan setrika dilengkapi dengan alas molton, tutup dan papan setrika, dan alas kawat atau eternit tempat meletakkan setrika. (Z.D. Enna Tamimi).

Menurut Radias saleh (1991:49), papan setrika digunakan untuk alas ketika siswa menyetrika ukuran papan setrika panjang 115cm lebar 50cm. Penataan papan setrika tidak jauh dari tempat siswa menjahit, karena sewaktu-waktu siswa memerlukan alat tersebut.

b) Alat Pelengkap

(1) Jarum Tangan

Jarum tangan merupakan alat yang digunakan untuk pekerjaan menjahit yang menggunakan tangan. Jarum tangan terbuat dari baja yang runcing, tajam dan tahan karat. Ukuran jarum tangan bermacam-macam dari yang halus sampai yang kasar. Jarum tangan yang baik adalah licin, tidak berkarat, bentuknya panjang/ramping dan tidak mudah patah.

(2) Meteran

Meteran merupakan alat pengukur yang digunakan untuk mengambil ukuran badan dalam pembuatan busana. meteran berupa lajur panjang yang lebarnya ± 1 sampai dengan 1,5 cm dengan panjang 150 cm atau 60 inch. Meteran terbuat dari bahan lemas yang ujungnya diberi lempengan logam lurus dan rata.

(3) Gunting

Gunting merupakan alat pemotong yang digunakan untuk memotong kain/bahan pada saat membuat pakaian. Terdapat beberapa macam gunting antara lain:

- (a) Gunting kain yang digunakan khusus untuk menggunting kain, tidak boleh dipergunakan untuk menggunting kertas ataupun lainnya agar gunting tetap tajam.
- (b) Gunting zig-zag digunakan untuk menyelesaikan tepi bahan/ kampuh bahan yang tidak bertiras.
- (c) Gunting kertas, khusus digunakan untuk menggunting kertas.

- (d) Gunting benang adalah gunting yang digunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar.
- (e) Gunting listrik adalah gunting yang memotong kain dalam ukuran yang besar dan biasanya banyak digunakan oleh industri busana yang besar pula.

(4) *Dressform*

Alat pengepas atau *dressform* merupakan alat yang digunakan untuk mengepas busana yang telah dibuat. *Dressform* ini tersedia dalam berbagai ukuran (S,M,L) baik untuk anak, wanita maupun pria yang panjangnya sebatas panggul. Umumnya *dressform* dibuat dari fiberglass yang dilapisi kain sehingga mudah disemat dengan jarum.

(5) Cermin

Cermin digunakan untuk membantu melihat apakah busana yang dibuat tersebut sudah sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan pemakainya. Pada umumnya cermin pas berbentuk persegi panjang agar nampak seluruh badan. Biasanya terdapat kaki untuk memudahkan memindahkannya.

2) Prasarana Laboratorium Busana

a) Papan Tulis

Papan tulis, merupakan "alat" yang sangat diperlukan disetiap sekolah dan di kelas. Pengajar dapat menulis dan menjelaskan materi pelajaran secara efektif dan efisien, sehingga pembelajar dapat menerima pelajaran dengan baik. Menurut Rooijakkers (1993:46), papan tulis merupakan alat yang penting untuk menunjang

dan memperjelas uraian yang diberikan oleh pengajar. Papan tulis dapat di gunakan secara baik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan papan tulis.

b) Lantai

Lantai adalah bidang bawah dari suatu bangunan yang dapat digunakan penggunanya untuk beraktifitas (Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati, 2014: 11). Lantai biasanya terdiri dari beberapa sub lantai sebagai pendukung dan penutup lantai yang memberikan permukaan untuk kenyamanan sirkulasi pergerakan pengguna ruang. Menurut Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati (2014:11), pada bangunan modern, sub lantai sering digunakan untuk meletakkan kabel listrik, pipa dan berbagai utilitas yang dibangun di tempat. Karena harus melayani kebutuhan berbagai fungsi utilitas, lantai hendaknya dibangun dengan mengikuti kaidah kode bangunan yang ketat pada saat awal demi keselamatan pengguna ruang. Menurut Heinz Frick(2001:151), lantai adalah kontruksi bagunan gedung yang terletak diatas tanah atau pelat lantai (pelat lantai adalah konstruksi pemisah ruang secara mendatar pada gedung bertingkat, penutup lantai untuk ruang praktik menggunakan tegel atau keramik.

c) Dinding

Dinding adalah struktur vertikal, biasanya berbentuk padat, yang membatasi dan melindungi suatu area. (Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati, 2014:12). Umumnya dinding di disain untuk menggambarkan bentuk sebuah bangunan, mendukung superstruktur, memisahkan ruang dalam bangunan menjadi beberapa bagian, serta melindungi atau menggambarkan ruang di udara terbuka. Menurut

Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati (2014: 12) terdapat tiga jenis utama dinding struktural, yaitu bangunan tembok, dinding batas atau partisi, dan dinding penahan (*bearing wall*). Menurut Heinz Frick, 2001:81, dinding dapat diartikan sebagai struktur bangunan yang terbentuk bidang vertikal dan berguna untuk membagi atau melindungi. Ruang praktek menjahit itu tidak sepenuhnya dari tembok tetapi ada bagian sisi yang terbuat perpaduan antara setengah tembok dan diatasnya terbuat dari jendela dan kaca permanen yang didalamnya di pasang trails (untuk keamanan), hal ini dimaksudkan agar pada siang hari terang cahaya bisa masuk lewat jendela atau kaca.

d) Ventilasi

Menurut Wowo Sunaryo Kuswana (2014:211), ventilasi adalah proses perubahan atau mengganti udara di ruang apa pun untuk memberikan kualitas udara dalam ruangan tinggi (mengontrol suhu, mengisi oksigen, menghilangkan kelembapan, bau, asap, panas, debu, bakteri di udara, dan karbon doiksida). Menurut Cecep Dani Sucipto (2014:25), ventilasi merupakan proses penyediaan udara segar ke dalam dan pengeluaran udara kotor dari suatu ruangan tertutup secara alamiah maupun mekanis.

Tersedianya udara segar dalam ruangan laboratorium sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan guru, sehingga apabila ruangan laboratorium tidak mempunyai sistem ventilasi yang baik dan tidak terawat maka akan menimbulkan keadaan yang dapat merugikan kesehatan.

e) Jendela

Dalam pengertian sehari-hari, jendela adalah bagian rumah tinggal atau bangunan, yang berfungsi sebagai pengantar cahaya dan udara masuk ke dalam bangunan (Choirul Amin, dkk, 2010: 1). Jendela merupakan suatu lubang di dinding bangunan untuk tempat masuknya cahaya, udara dan kadang-kadang untuk melihat pemandangan di luar bangunan. Agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan, jendela dilengkapi dengan daun jendela. Fungsi jendela adalah untuk memasukkan cahaya dan sirkulasi udara dari dalam dan luar bangunan, selain itu, jendela juga dapat berfungsi sebagai penjaga privasi serta keamanan sebuah ruang.

f) Penerangan

Menurut Anizar (2012:37), pencahayaan diperlukan manusia untuk mengenali suatu objek secara visual di mana organ tubuh manusia yang mempengaruhi penglihatan adalah mata, syaraf, dan pusat penglihatan di otak. Pada buku *Advance Chapters from Workers' Guide to Health and Safety* pada bab *Hazard in Garment Factories* halaman 47 yang dikutip dari <http://hesperian.org>, disebutkan bahwa pencahayaan yang baik akan membantu pekerja melihat pekerjaannya tanpa membuat mata lelah. Pencahayaan sangat mempengaruhi kualitas produk di banyak industri. Intensitas cahaya berpengaruh terhadap tingkat kelelahan mata maupun ketegangan syaraf pekerja.

Pencahayaan sangat penting di dalam kegiatan produksi busana, mulai dari memotong (*cutting*) hingga menjahit (*sewing*). Anizar (2012:38) mengemukakan bahwa pencahayaan yang baik memungkinkan pekerja melihat objek yang

dikerjakannya secara jelas, cepat, dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu. Lebih dari itu, pencahayaan yang memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan. Pencahayaan yang kurang baik ketika memotong maupun menjahit dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum dan kelelahan pada mata, selain itu hasil produknya tidak akan maksimal.

Menurut Anizar (2012:38), faktor yang sangat menentukan dalam pencahayaan adalah ukuran objek, derajat kontras antara objek dengan sekelilingnya, luminensi (perpendaran/ *brightness*) dari lapangan penglihatan yang bergantung dari pencahayaan dan pemantulan pada arah si pengamat, serta lamanya melihat. Ukuran pencahayaan suatu objek dinyatakan dengan derajat suhu penglihatan.

Ketajaman penglihatan seseorang akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Semakin tua seseorang, penglihatannya akan semakin melemah sehingga kontra dan ukuran benda perlu diperbesar untuk dapat melihat dengan ketajaman yang sama. Upaya berlebihan dari mata dapat menyebabkan kelelahan mental, pencegahannya dapat berupa: (1) perbaikan kontras dengan memilih latar penglihatan yang tepat; (2) meninggikan pencahayaan dengan cara memasang lampu-lampu di area kerja; (3) pemindahan tenaga kerja dengan visus (ketajaman penglihatan/ daya lihat) yang setinggi-tingginya (Anizar, 2012:40).

Sifat-sifat dari pencahayaan yang baik ditentukan oleh: (1) pembagian luminensi (*brightness*) dalam lapangan penglihatan; (2) pencegahan kesilauan; (3) arah sinar; (4) warna; dan (5) panas pencahayaan terhadap lingkungan. Pencahayaan yang

buruk dapat berakibat langsung terhadap pekerja, akibatnya: (1) kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja; (2) kelelahan mental; (3) keluhan-keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata; (4) kerusakan alat penglihatan; dan (5) meningkatnya kecelakaan (Anizar, 2012:41).

Penilaian pencahayaan menggunakan alat yang disebut *light meter* untuk mengukur intensitas cahaya. Alat tersebut terdiri atas sebuah fotosel sensitif yang menimbulkan arus listrik pada cahaya jatuh di permukaan sel ini.

Pengendalian pencahayaan dapat dilakukan secara teknis dan administratif. Menurut Anizar, pengendalian secara teknis meliputi: peningkatan kebersihan instalasi pencahayaan tempat kerja (termasuk lampu), pengaturan warna dan dekorasi tempat kerja, pemanfaatan cahaya alami semaksimal mungkin, dan pemanfaatan cahaya local pada jenis pekerjaan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pencahayaan (Anizar, 2012:42): (1) faktor pemeliharaan. Penggunaan waktu dalam jangka waktu lama akan menyebabkan arus cahayanya menurun; (2) faktor absopsi, dipengaruhi oleh banyaknya uap atau asap yang menyerap arus cahaya; (3) faktor refleksi atau pantulan; dan (4) koefisien pemakaian.

Pengukuran intensitas cahaya dilakukan dengan alat *Luxemeter* yang dinyatakan dalam satuan lux. Lux adalah satuan intensitas penerangan per meter persegi yang dijatuhi arus cahaya 1 lumen. Alat ini mengubah energi cahaya menjadi energi listrik, kemudian energi listrik dalam bentuk arus digunakan untuk menggerakkan jarum skala (<https://multimeter-digital.com>). Menurut Anizar

(2012:54), untuk menentuan kebutuhan daya maupun jumlah lampu di dalam ruangan, yang perlu diperhatikan adalah kuat pencahayaan yang diperlukan

g) Atap

Penutup atap yang dapat digunakan antara lain genteng,seng gelombang, asbes gelombang, dan atap standar pabrik (beton). Kriteria penutup atap yang baik adalah yang memiliki Kriteria yang sama, tidak mudah retak bahkan bocor atau rembesan air, tidak mudah pecah atau kuat menahan injakan kaki pada saat pemasangan tahan lama dan tidak mudah berjamur (Depdiknas, 2002).

Penutup atap yang sering digunakan adalah genteng karena tahan terhadap cuaca panas, hujan, tahan lama, mudah didapat (terjual bebas) harganya terjangkau, tidak mudah retak dan mudah pemasangannya. Penggunaan asbes jika hujan akan mengeluarkan bunyi turunnya air hujan sehingga pengguna ruangan kurang nyaman, ketika musim kemarau seng dan asbes menyerap panas sehingga suhu dalam ruangan meningkat dan pengguna ruangan akan merasa kepanasan, pemasangan seng agak susah karena bentuknya lebar. Asbes mudah pecah sedangkan seng mudah berkarat. Keuntungan seng dan asbes harganya terjangkau dan mudah didapat.Jika menggunakan beton dapat tahan lama, mudah pemasangannya tahan terhadap cuaca dan tidak mudah retak. Kelemahan beton harganya mahal untuk mendapatkannya susah karena tidak terjual bebas dipasaran. Penutup atap memberikan rasa nyaman dan aman dalam pengguna ruangan. Penutup juga sebagai pelindung dari cuaca panas, bahkan hujan.

3. SMK N 3 Magelang

a. Profil SMK N 3 Magelang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada bidang pariwisata. Terdapat 4 program keahlian pada SMK N 3 Magelang, yaitu jurusan Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias dan Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan. Akreditasi pada tiap program keahlian SMK N 3 Magelang adalah A (sangat baik), maka tak heran jika telah memiliki mitra dengan Dunia industri dari setiap program keahlian, dan masing – masing Dunia industri/ usaha mempunyai standar kompetensi tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap lulusan SMK, untuk itu program disusun melalui berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Program tersebut mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. menunjang dari program tersebut, maka masing – masing program keahlian memiliki tempat praktek atau laboratorium yang digunakan untuk mengaplikasikan teori dari guru. Laboratorium di *setting* sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman saat pembelajaran praktek di laboratorium sehingga diharapkan output dari SMK N 3 Magelang dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh dunia industri.

b. Perawatan Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Keberadaan laboratorium atau bengkel kerja di SMK Negeri 3 Magelang merupakan kebutuhan utama dalam mendukung proses pembelajaran, baik untuk program keahlian tata boga, tata busana, dan tata kecantikan. Laboratorium busana memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendesain dan memproduksi pakaian. Siswa berlatih untuk menghasilkan produk yang baik dan layak untuk dijual. Tidak hanya mesin jahit, tetapi seperangkat alat pendukung dan alat penunjang juga harus disediakan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tidak terganggu. Symbol – symbol bahaya juga harus dipasang pada laboratorium agar tiap siswa lebih hati – hati saat belajar di laboratorium. Tiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesadaran masing – masing untuk tetap menjaga kebersihan ruang laboratorium dan keselamatan kerja sehingga dapat menciptakan suatu lingkungan *zero accident* (nol kecelakaan).

1) Perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Maagelang

a) Meja potong

Untuk melakukan perawatan meja potong dilakukan kegiatan seperti berikut:

(1) Membersihkan debu menggunakan kain katun lembut yang dibasahi air

(2) Menggunakan pengkilap meja tiap 6 bulan

b) Mesin jahit

(1) Membersihkan debu pada mesin jahit menggunakan kain katun lembut yang dibasahi air.

- (2) Membersihkan sisa-sisa benang/ perca setelah selesai menggunakan mesin jahit
 - (3) Meminyaki mesin pada lubang yang terdapat pada *body* mesin.
 - (4) Menutup mesin jahit dengan penutup mesin
 - (5) Dilakukan *overhaul*/ tiap 6 bulan
- c) Mesin obras
 - (1) Membersihkan debu pada mesin obras menggunakan kain katun lembut yang dibasahi air.
 - (2) Membersihkan sisa-sisa benang/ perca setelah selesai menggunakan mesin obras
 - (3) Meminyaki mesin pada lubang yang terdapat pada *body* mesin.
 - (4) Menutup mesin obras dengan penutup mesin
 - (5) Dilakukan *overhaul*/ tiap 6 bulan
 - d) Setrika listrik
 - (1) Membersihkan kotoran yang terdapat pada pelat dasar setrika dengan sekrap tipis
 - (2) Menyimpan setrika pada tempat penyimpanan
 - e) Papan setrika
 - (1) Membersihkan debu yang menempel pada papan setrika
 - (2) Mengganti alas pada papan setrika apabila sudah terbakar

- 2) Prosedur perawatan prasarana laboratorium busana SMK N 3 Magelang
 - a) Papan tulis
 - (1) Menghapus tulisan pada papan tulis dengan penghapus kering setiap selesai digunakan
 - (2) Membersihkan papan tulis dengan pembersih papan tulis dan keringkan dengan handuk setiap bulan
 - (3) Membersihkan penghapus sebelum digunakan untuk menghapus tulisan pada papan tulis
 - b) Lantai
 - (1) Menyapu lantai disaat kotor
 - (2) Mengepel lantai minimal 3 kali sehari (pagi, siang dan sore) menggunakan air atau ditambah dengan obat pel lantai
 - c) Dinding
 - (1) Membersihkan kotoran atau sarang laba-laba pada dinding
 - (2) Memeriksa dinding setiap tahun
 - (3) Memperbaiki setiap kerusakan yang terjadi pada dinding
 - d) Ventilasi
 - (1) Membersihkan ventilasi dari kotoran atau debu menggunakan kain basah
 - (2) Memeriksa ventilasi untuk kebersihan dan pertumbuhan mikroba secara teratur

e) Jendela

- (1) Membersihkan debu pada jendela menggunakan kain basah
- (2) Memeriksa jendela dari pertumbuhan rayap
- (3) Menghilangkan rayap pada jendela

f) Penerangan

- (1) Membersihkan sarang laba-laba pada penerangan
- (2) Memeriksa peredupan secara berkala
- (3) Mengganti penerangan yang sudah tidak berfungsi

g) Atap

- (1) Memeriksa atap setiap dua kali per tahun
- (2) Menyewa teknisi ahli untuk melakukan pemeriksaan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya mengacu pada metode dan teknik pengambilan data. Hasil penelitian terdahulu dibutuhkan untuk melihat kedudukan dari penelitian ini. Penelitian ini dipastikan bahwa tidak menjiplak dari penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan dengan penelitian terdahulu (relevan) dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan

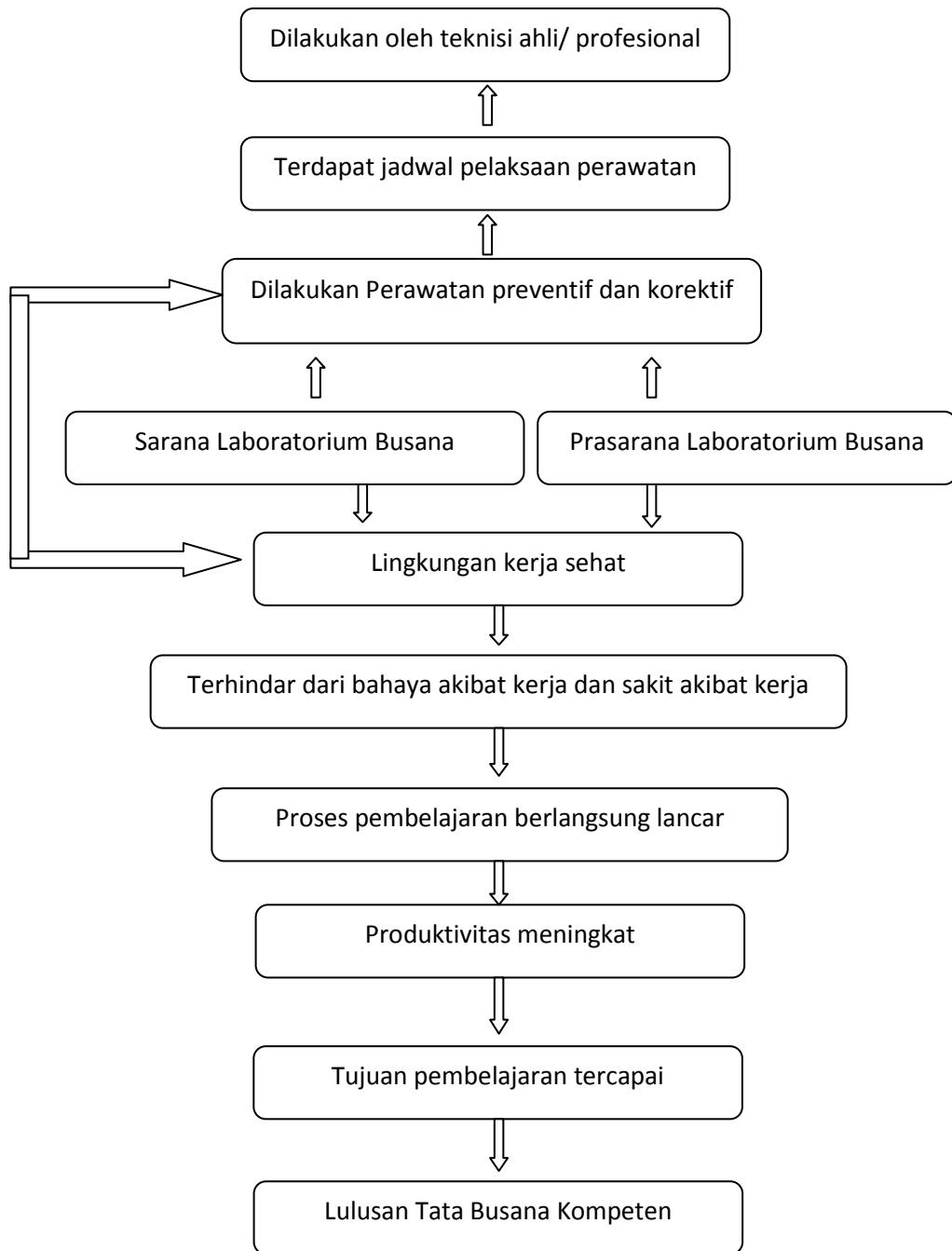
Penelitian	Triwahyuni	Lutfiana Rahmawati	Ana Tri Yulianti
Judul	Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Pada Perpustakaan Dan Laboratorium Di Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	Pengelolaan Sarana Laboratorium IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Godean Kabupaten Sleman	Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang
Tempat dan Waktu	Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, Banten 2014	SMP Negeri Se-Kecamatan Godean, Yogyakarta 2014	SMK N 3 Magelang, Jawa Tengah 2015
Tujuan	Mengetahui dan mendeskripsikan mutu layanan sarana dan prasarana pada perpustakaan dan laboratorium di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	Mengetahui cara pengelolaan sarana laboratorium SMP N se-Kecamatan Godean dalam aspek perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan	Menganalisis perawatan yang dilakukan pada sarana dan prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang
Metode	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif dengan pendekatan survey.
Teknik Pengambilan Data	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Menggunakan teknik <i>credibility</i> dan <i>transferability</i> atau validitas desain, yaitu kejelasan hasil penelitian sesuai kenyataan.	Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman.	Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan: metode penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data. Perbedaan dari penelitian terdahulu meliputi judul, tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian.

C. Kerangka Pikir

Perawatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga ataupun memelihara suatu fasilitas agar tetap dalam kondisi siap pakai. Perawatan pada laboratorium busana meliputi perawatan sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran produktif, seperti mesin jahit, mesin obras, setrika, dan papan setrika, dan perawatan prasarana laboratorium busana yang meliputi papan tulis, lantai, dinding, jendela, atap, dan ventilasi.

Laboratorium busana memerlukan perawatan, baik perawatan sarana maupun prasarana laboratorium. Waktu pelaksanaan perawatan harus dijadwalkan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Laboratorium busana yang terawat dengan baik dapat menimbulkan lingkungan kerja yang sehat. Lingkungan kerja yang sehat adalah kondisi dimana laboratorium terhindar dari adanya potensi bahaya seperti debu, kebakaran, kotoran dan jamur yang dapat membahayakan peserta didik. Saat lingkungan kerja sehat maka peserta didik dapat terhindar dari bahaya akibat kerja dan sakit akibat kerja. Peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan target yang ditetapkan dan dapat mencapai hasil kompetensi yang optimal.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara perawatan yang dilakukan pada sarana dan prasarana di laboratorium busana SMK N 3 Magelang?
2. Apa resiko yang ditimbulkan dari perawatan yang tidak terjadwal?
3. Bagaimana pengendalian resiko yang terjadi di laboratorium busana SMK N 3 Magelang?
4. Kapan dilakukan perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang?
5. Siapa yang melakukan perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang?
6. Dari manakah biaya operasional yang digunakan untuk melakukan perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian didiskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan bukan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perawatan yang dilakukan di laboratorium busana SMK N 3 Magelang dan resiko yang terjadi apabila laboratorium tidak dilakukan perawatan serta pengendalian yang dilakukan untuk menghilangkan resiko tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Magelang, yang beralamat di Jl. Pierre Tendean No. 1 Magelang, yang memiliki jurusan Tata Busana, dilengkapi dengan ruang laboratorium busana sehingga dapat dijadikan objek penelitian mengenai perawatan laboratorium busana. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Kamis, 12 November 2015.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang. Guru sebagai informan dan dipilih secara *purposive*, dengan pertimbangan guru tersebut telah berpengalaman mengajar di

laboratorium busana sehingga memiliki pengetahuan mengenai cara perawatan laboratorium.

Sedangkan siswa yang dipilih sebagai subjek adalah salah satu dari kelas X Tata Busana. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas XI sedang melakukan praktik industri sedangkan siswa kelas XII mempersiapkan untuk ujian, sehingga pihak sekolah tidak memberi izin. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 36 siswa.

2. Objek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laboratorium busana meliputi sarana dan prasana yang terdapat di laboratorium busan SMK N 3 Magelang. Sarana yang diteliti yaitu meja potong, mesin jahit, mesin obras, setrika dan papan setrika. Sedangkan prasarana yang diteliti meliputi papan tulis, lantai, dinding, ventilasi, jendela, penerangan dan atap.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel secara operasional, praktik, riil, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor yang dapat diukur.

Penelitian dengan judul 'Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang' ini hanya memiliki satu variabel. Variable yang digunakan dalam

penelitian ini adalah variable bebas (*variable independent*) yaitu perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan suatu instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada laboratorium busana SMK N 3 Magelang meliputi pengamatan langsung terhadap perawatan yang dilakukan di laboratorium busana. Perawatan yang diamati meliputi perawatan sarana dan perawatan prasarana laboratorium busana. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan perawatan yang dilakukan di laboratorium busana serta bagaimana cara pengendalian resiko dari komponen laboratorium yang kurang dilakukan perawatan. Berikut ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti meliputi; *checklist*, catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Checklist

Checklist berfungsi sebagai alat pengingat bagi penggunanya sehingga ketika melakukan penelitian tidak ada hal-hal yang terlewat. Tujuan dari penggunaan

checklist untuk mengetahui cara perawatan yang dilakukan di laboratorium busana SMK Negeri 3 Magelang dan untuk mengetahui kegiatan perawatan laboratorium yang meliputi sarana dan prasarana laboratorium busana. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi berupa *checklist*.

Tabel 5. Kisi-kisi Observasi berupa *checklist*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Perawatan Laboratorium Busana	Perawatan Sarana laboratorium busana	• Meja potong	1,2,3	3
		• Mesin jahit	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, ,14,15	12
		• Mesin obras	16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25	10
		• Setrika listrik	26,27,28,29,30	5
		• Papan setrika	31,32,33	3
	Perawatan Prasarana laboratorium busana	• Papan tulis	34,35,36,	3
		• Lantai	37,38,39,40,41,42	6
		• Dinding	43,44,45	3
		• Ventilasi	46,47,48,49	4
		• Jendela	50,51,52,53,54,55	6
		• Penerangan	56,57,58,59,60	5
		• Atap	61,62,63,64	4
	Manusia		65,66,67,68,69	4

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Penulisan catatan lapangan harus dilakukan secara cermat, terperinci, dan jelas karena catatan

lapangan yang akan dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian dalam penelitian kualitatif.

Jenis catatan lapangan yang digunakan adalah catatan lapangan deskriptif. Tujuan dari penggunaan catatan lapangan ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci mengenai lokasi, situasi, kejadian atau peristiwa yang dialami oleh peneliti dari hasil observasi perawatan laboratorium busana yang dilakukan di SMK Negeri 3 Magelang.

c. Dokumentasi

Ada beberapa dokumen atau arsip yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mendukung data penelitian ini. Tujuan dokumentasi dalam kegiatan ini untuk mendokumentasikan cara perawatan yang dilakukan di laboratorium busana baik sarana maupun prasarana laboratorium. Dokumen yang akan digunakan berupa foto keadaan ruang laboratorium busana di SMK Negeri 3 Magelang yang berkaitan dengan cara perawatan laboratorium busana. Foto diambil menggunakan kamera digital Canon 16 Mega Pexels.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah Guru Produktif Jurusan Tata Busana SMK N 3 Magelang. Wawancara digunakan untuk mengungkap pengendalian resiko yang dilakukan akibat tidak dilakukannya perawatan pada sarana dan prasarana

laboratorium busana di SMK N 3 Magelang. Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang:

Tabel 6. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah	
Perawatan Laboratorium Busana	Perawatan Sarana laboratorium busana	<ul style="list-style-type: none"> • <i>What</i> • <i>When</i> • <i>Who</i> • <i>Why</i> • <i>How</i> 	• Cara perawatan	1	1	
			• Teori perawatan	2	1	
			• Waktu perawatan	3	1	
			• Tanggung jawab terhadap perawatan	4	1	
			• Kendala perawatan	5	1	
	Perawatan Prasarana laboratorium busana		• Resiko	6	1	
			• Evaluasi perawatan	7	1	
			• Penanggung jawab resiko	8	1	
			• Kecelakaan	9	1	
			• Biaya	10	1	

Tabel 7. Panduan Wawancara Guru Produktif Tata Busana SMK N 3 Magelang

No.	Panduan Pertanyaan
1.	Perawatan yang dilakukan pada sarana dan prasarana di laboratorium busana
2.	Perawatan administrative pada sarana dan prasarana di laboratorium busana
3.	Waktu pelaksanaan perawatan sarana dan prasarana di laboratorium busana
4.	Pihak yang bertanggung jawab melaksanakan perawatan di laboratorium busana
5.	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perawatan sarana dan prasarana di laboratorium busana
6.	Kerusakan yang sering terjadi pada alat di laboratorium busana
7.	Pengendalian yang dilakukan pada kerusakan di laboratorium busana
8.	Pihak yang bertanggung jawab ketika terjadi kerusakan di laboratorium busana
9.	Kecelakaan pada laboratorium busana
10.	Biaya yang digunakan untuk perawatan laboratorium busana

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penenlitian ini adalah angket terbuka, dimana angket tersebut hanya menyediakan pertanyaan dan responden dapat memberi keterangan atau jawaban atas pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Data tentang perawatan laboratorium busana yang meliputi sarana dan prasarana diambil dengan angket tanggapan siswa mengenai perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.

Butir angket menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk butir angket secara berurutan adalah 4,3,2,1. Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator yang mengarah kepada perawatan sarana dan prasarana,

kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Berikut ini merupakan pedoman peskoran angket:

Tabel 8. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

No.	Jawaban Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 9. Kisi-kisi Angket untuk Siswa Tata Busana SMK N 3 Magelang

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Perawatan Laboratorium Busana	Perawatan Sarana laboratorium busana	• Meja potong	1,2	2
		• Mesin jahit	3,4,5,6,7,8	5
		• Mesin obras	9,10,11	3
		• Setrika listrik	12,13	2
		• Papan setrika	14,15	2
	Perawatan Prasarana laboratorium busana	• Papan tulis	16	1
		• Lantai	17,18	2
		• Dinding	19,20	2
		• Ventilasi	21,22	2
		• Jendela	23	1
		• Penerangan	24,25,26	3
		• Atap	27,28	2
		• Manusia	29,30,31	3

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kegiatan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, oleh karena itu peneliti menggunakan instrument. Instrument penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas

Penelitian ini terdapat lima macam instrumen non tes yang digunakan yaitu observasi yang meliputi *checklist*, catatan lapangan dan dokumentasi, wawancara dan angket. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yang menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Berikut ini adalah hasil validasi instrumen penelitian mengenai perawatan di laboratorium busana SMK N 3 Magelang.

Tabel 10. Hasil Validasi Instrumen menggunakan *Judgment Expert*

No.	Instrumen	Revisi	Hasil
1.	<i>Checklist</i>	- Jumlah butir pernyataan terlalu sedikit	- Menambah butir pernyataan sesuai dengan indikator
		- Koreksi tata bahasa	- Mengoreksi tata bahasa yang kurang sesuai
		- Beberapa sub indikator tidak relevan	- Mengganti atau menghilangkan sub indikator yang tidak relevan
2.	Catatan Lapangan	- Sub indikator disesuaikan dengan <i>checklist</i>	- Menambah sub indikator yang diobservasi sesuai dengan <i>checklist</i> dan angket
3.	Wawancara	- Jumlah butir pertanyaan terlalu banyak	- Mengurangi butir pertanyaan yang tidak perlu
		- Butir pertanyaan kurang sesuai untuk mengungkap masalah	- Mengganti butir pertanyaan yang kurang relevan
4.	Angket	- Sub indikator angket kurang kurang sesuai dengan <i>checklist</i>	- Menyesuaikan sub indikator angket dengan <i>checklist</i>
		- Koreksi tata bahasa	- Mengoreksi tata bahasa yang kurang sesuai

Selain menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli, untuk mengetahui validitas instrument angket harus diuji coba terlebih dahulu. Setelah diujikan kepada subjek penelitian (siswa), untuk mengetahui apakah butir soal sudah valid atau belum. Caranya dengan dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada signifikan 5%. Uji validitas yang diperoleh dari perhitungan harga kritik *product moment* untuk n= 36 diperoleh r tabel 0,329. Instrument dikatakan valid apabila r_{xy} hitung $\geq 0,329$ dengan demikian pula sebaliknya, apabila harga $r_{xy} \leq 0,329$ maka butir angket dinyatakan tidak valid atau gugur. Pada penelitian uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS 20. Berdasarkan perhitungan, dari 31 butir soal terdapat 3 butir yang tidak valid, yaitu nomor 15, 16 dan 27.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang yang mengambil 36 responden, dengan bantuan program aplikasi SPSS 20. Dengan demikian diketahui hasil koefisien reliabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi dan handal digunakan sebagai alat ukur. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan *Alpha Cronbach* :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_1 = varians total

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas didasarkan pada klasifikasi dari Sutrisno Hadi (2004) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Setelah data hasil angket dihitung menggunakan rumus di atas, maka dapat diperoleh hasil reliabilitas instrumen seperti pada tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perawatan Sarana Laboratorium Busana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	14

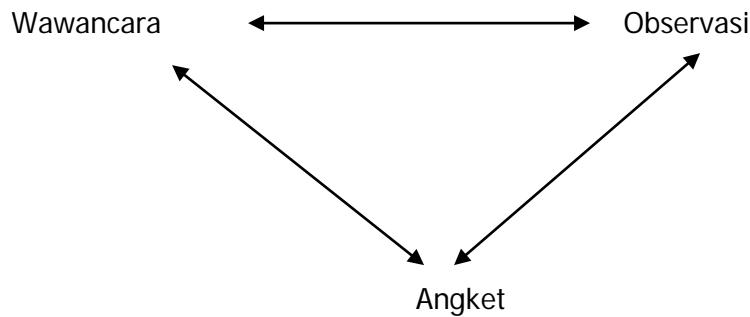
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perawatan Prasarana Laboratorium Busana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	14

3. Triangulasi

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan angket. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan melalui teknik triangulasi seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber : Sugiyono, 2013: 439)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Kombinas). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan ulasan terhadap teknik instrumen observasi dan wawancara, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil perhitungan pendapat siswa/ angket. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Langkah-langkahnya dalam melakukan analisis deskriptif adalah:

1. Reduksi data

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada data hasil identifikasi perawatan yang dilakukan di laboratorium busana SMK Negeri 3 Magelang.

2. Penyajian data dengan bagan/ tabel dan teks

Setelah memilah-milah data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai keterangan

yang berupa deskripsi data. Selain tabel, data juga disajikan dalam bentuk diagram agar lebih menarik dan mudah dibaca.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dijabarkan, kemudian ditarik kesimpulannya sehingga diperoleh suatu hasil penelitian.

Semua jenis instrumen langsung dideskripsikan sesuai dengan hasil yang diperoleh, untuk mempermudah deskripsi angket maka peneliti melakukan perhitungan terlebih dahulu, menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 13. Rumus Kategori Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang berdasarkan Angket

Interval skor	Kategori
$X > Mi + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi
$Mi < X < Mi + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi
$Mi - 1,5 (\text{SDi}) < X < Mi$	Cukup
$X < Mi - 1,5 (\text{SDi})$	Kurang

Keterangan :

- X = Jumlah skor yang dicapai siswa
Mi = Rata-rata skor yang dicapai siswa
= $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)
SDi = Standar deviasi
= $\frac{1}{6}$ (Skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)
1,5 = Konstanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Lokasi SMK Negeri 3 Magelang di jalan Piere Tendean Nomor 1 Kota Magelang, Jawa Tengah. Jurusan yang ada di SMK N 3 Magelang adalah jurusan Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias & Kecantikan, dan Perhotelan. Tiap jurusan memiliki laboratorium yang digunakan siswa untuk melakukan praktik dari teori yang telah diajarkan oleh guru. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium busana. Laboratorium busana ini digunakan sebagai tempat untuk melakukan praktik/pelajaran produktif agar siswa bisa mendalami ilmu teori yang diberikan oleh guru dengan cara praktik langsung. Laboratorium busana di SMK N 3 Magelang memiliki beberapa fasilitas yang digunakan oleh siswa.

1. Deskripsi Perawatan Sarana Laboratorium Busana

Perawatan sarana laboratorium merupakan perawatan yang dilakukan untuk menjaga, memelihara dan memperbaiki agar sarana dapat digunakan secara maksimal oleh siswa karena sarana merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dalam menunjang proses belajar siswa. SMK N 3 Magelang memberikan perhatian terhadap perawatan sarana dengan intensif yaitu dengan dilakukannya perawatan secara preventif yang meliputi inspeksi, pelumasan, perencanaan dan penjadwalan, pengadministrasian dan pengadaan suku cadang serta dilakukannya perawatan korektif terhadap sarana dana prasarana yang mengalami kerusakan secara *insidental*.

Tabel 14. Hasil Penelitian mengenai Perawatan Sarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

Sarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan	
Meja Potong	Pemakaian meja potong sesuai SOP	Tidak dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat goresan rader pada permukaan meja potong - Warna pemukaan meja potong kusam - Menghambat proses pembelajaran ketika terjadi kerusakan <i>insidental</i> pada meja potong 	
	Membersihkan debu dengan kain yang dibasahi air sebelum dan sesudah digunakan	Dilakukan		
	Menggunakan pengkilap meja tiap semester	Tidak dilakukan		
	Pengadministrasian	Dilakukan		
	Pengadaan suku cadang	Tidak dilakukan		
	Perawatan korektif/ <i>insidental</i>	Tidak Dilakukan		
				
<p>Gambar 4. Kondisi Meja potong di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang</p>				

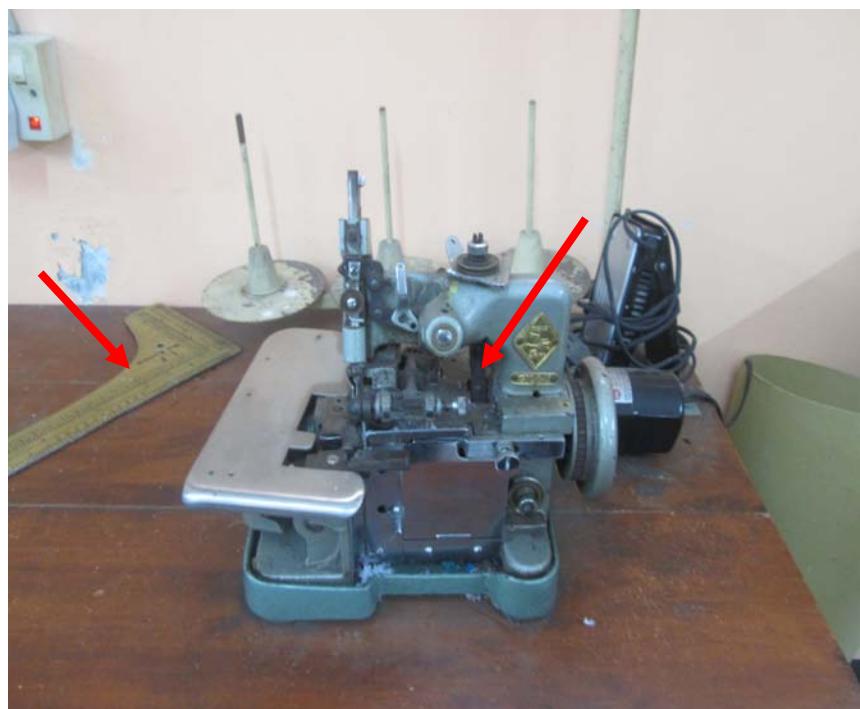
Sarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Mesin Jahit	Inspeksi	Dilakukan	- Triplek penutup mesin terkelupas akibat umur mesin sudah tua.
	Pembersihan debu dengan kain katun basah	Dilakukan	
	Pelumasan	Dilakukan	
	Memberikan penutup mesin	Dilakukan	
	Overhaul tiap semester	Dilakukan	
	Pengadministrasian	Dilakukan	
	Pengadaan suku cadang	Dilakukan	
	Perawatan korektif/ <i>insidental</i>	Dilakukan	



A photograph showing an old Singer sewing machine on a dark wooden table. On the table, there is a blue tray containing various small items like needles and a blue box labeled 'BUSANA 2'. A red arrow points to a piece of wood or tape on the table surface near the machine's base. The machine itself is dark-colored with some wear and tear visible.

Gambar 5. Kondisi Mesin jahit di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Sarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Mesin Obras	Inspeksi	Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat debu pada mesin obras - Penggaris tidak ditempatkan pada tempatnya
	Pembersihan debu dengan kain katun basah	Tidak dilakukan	
	Pelumasan	Tidak dilakukan	
	Memberikan penutup mesin	Tidak dilakukan	
	Overhaul tiap semester	Dilakukan	
	Pengadministrasian	Dilakukan	
	Pengadaan suku cadang	Dilakukan	
	Perawatan korektif/ <i>insidental</i>	Tidak Dilakukan	



Gambar 6. Kondisi Mesin Obras di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Sarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Papan Setrika	Adanya SOP pemakaian papan setrika	Tidak dilakukan	- Terdapat bekas terbakar pada alas papan setrika
	Pembersihan debu pada papan setrika	Dilakukan	
	Penggantian alas papan setrika yang sudah rusak	Tidak dilakukan	
	Pengadministrasian	Dilakukan	
	Pengadaan suku cadang	dilakukan	
	Perawatan korektif/ <i>insidental</i>	Tidak dilakukan	



Gambar 7. Kondisi Papan Setrika di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

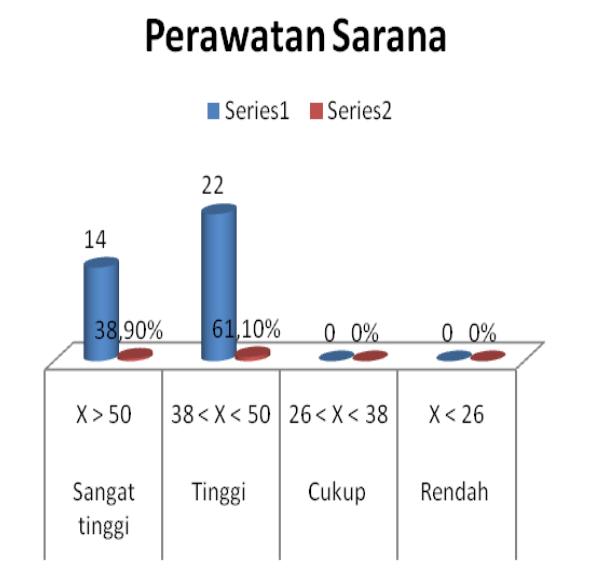
Sarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan	
	Adanya SOP pemakaian setrika listrik	Dilakukan	Setrika listrik tersimpan rapi pada almari penyimpanan sehingga dalam kondisi siap pakai	
	Menyimpan setrika pada tempat penyimpanan	Dilakukan		
	Pengadministrasian	Dilakukan		
	Pengadaan suku cadang	Dilakukan		
	Perawatan korektif/ <i>insidental</i>	Tidak Dilakukan		
				
Gambar 8. Kondisi Setrika Listrik di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang				

Peneliti melakukan jejak pendapat kepada siswa mengenai perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang. Menurut pendapat siswa perawatan sarana laboratorium busana termasuk dalam kategori tinggi. Dimana 22 siswa dari 36 siswa yaitu 61,1% berpendapat bahwa perawatan sarana laboratorium busana termasuk dalam kategori tinggi. Kategori skor perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kategori Skor Perawatan Sarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	14	38,9%
Tinggi	$38 < X < 50$	22	61,1%
Cukup	$26 < X < 38$	0	0%
Rendah	$X < 26$	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan mean sebesar 47,7. Bila dilihat pada tabel diperoleh mean sebesar 47,7 tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara $38 < X < 50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang termasuk dalam kategori tinggi. Berikut ini merupakan grafik perawatana sarana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Grafik Data Variabel Perawatan Sarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

2. Deskripsi Perawatan Prasarana Laboratorium Busana

Prasarana laboratorium merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kelangsungan proses pembelajaran di laboratorium busana. Prasarana tersebut diantaranya, papan tulis, lantai, dinding, jendela, ventilasi, penerangan, dan atap. Berikut ini merupakan analisis perawatan prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang:

Tabel 16. Hasil Penelitian mengenai Perawatan Prasarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

Prasarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Papan Tulis	Mengahapus tulisan pada papan tulis	Dilakukan	- Terdapat tulisan pada papan tulis - Permukaan papan tulis kotor
	Pembersihan papan tulis dengan pembersih papan tulis	Dilakukan	
	Pengadministrasian	Dilakukan	
	Suku cadang	Dilakukan	

Gambar 10. Kondisi Papan Tulis di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

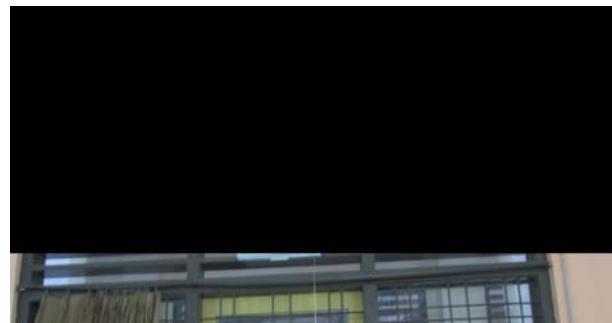
Prasarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Lantai	Menyapu lantai sebelum digunakan	Tidak dilakukan	Terdapat kotoran pada lantai berupa jejak sepatu siswa yang kotor.
	Menyapu lantai setelah digunakan	Dilakukan	
	Menyapu lantai di saat kotor	Tidak dilakukan	
	Kesadaran menjaga kebersihan lantai	Tidak dilakukan	
	Mengepel lantai	Dilakukan	
	Perbaikan pada kerusakan	Tidak dilakukan	



Gambar 11. Kondisi Lantai di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Prasarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan		Tindakan	Keterangan				
Dinding	Pembersihan kotoran pada dinding	Dilakukan		Terdapat coretan akibat bercak jari kotor yang menempel pada dinding				
	Kesadaran menjaga kebersihan dinding	Tidak dilakukan						
	Pemeriksaan dinding tiap tahun	Dilakukan						
	Perbaikan pada kerusakan	Dilakukan						
								
<p>Gambar 12. Kondisi Dinding bagian depan pojok di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang</p>								
Ventilasi	Pembersihan debu pada ventilasi	Dilakukan	Ventilasi bersih dari kotoran maupun debu.					
	Pemeriksaan kebersihan ventilasi dari mikroba	Dilakukan						
	Pemasangan jaring pelindung ventilasi	Dilakukan	Ventilasi bersih dari kotoran maupun debu					
	Perbaikan pada kerusakan	Dilakukan						
								
<p>Gambar 13. Kondisi Ventilasi di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang</p>								

Prasarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Jendela	Pembersihan debu dengan kain basah	Dilakukan Dilakukan	Jendela bersih dari kotoran maupun rayap
	Pemeriksaan jendela dari rayap	Dilakukan	
	Menghilangkan rayap pada jendela	Dilakukan	
	Perbaikan pada kerusakan	Dilakukan	



Gambar 14. Kondisi Jendela di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Penerangan	Pembersihan sarang laba-laba	Dilakukan	Penerangan dalam kondisi siap pakai
	Pemeriksaan peredupan berkala	Dilakukan	
	Penggantian penerangan yang tidak berfungsi	Dilakukan	



Gambar 15. Kondisi Penerangan di Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

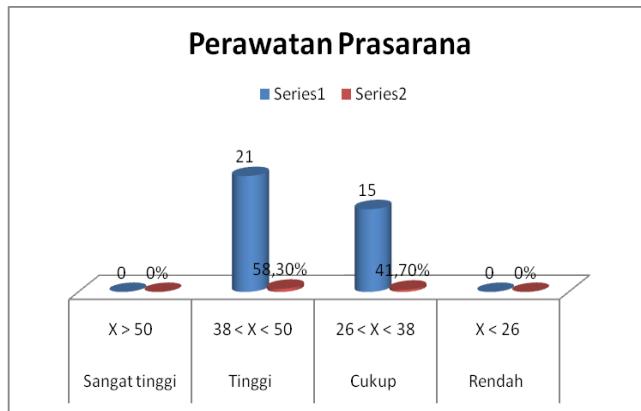
Prasarana Laboratorium	Kegiatan Perawatan	Tindakan	Keterangan
Atap	Pemeriksaan tiap semester	Dilakukan	Kondisi atap dalam keadaan siap pakai sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
	Penyewaan teknisi ahli untuk pemeriksaan	Dilakukan	
	Perbaikan kerusakan	Dilakukan	

Peneliti melakukan jejak pendapat kepada siswa yang berpendapat perawatan prasarana laboratorium busana termasuk dalam kategori tinggi, dimana 21 dari 36 siswa yaitu 58,3%, berpendapat bahwa perawatan prasarana laboratorium busana termasuk dalam kategori tinggi. Kategori skor perawatan prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kategori Skor Perawatan Prasarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	0	0%
Tinggi	$38 < X < 50$	21	58,3%
Cukup	$26 < X < 38$	15	41,7%
Rendah	$X < 26$	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan mean sebesar 38,8. Bila dilihat pada tabel diperoleh mean sebesar 38,8 tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara $38 < X < 50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16:



Gambar 16. Grafik Data Variabel Perawatan Sarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dilakukan dengan cara mencuplik sebagian hasil penelitian kemudian ditafsirkan maknanya secara konseptual, mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang.

1. Perawatan Sarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

a. Meja potong

Kegiatan perawatan yang belum dilakukan pada meja potong:

- 1) Pemakaian meja potong tidak sesuai SOP

Pemakaian meja potong yang tidak sesuai SOP dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada permukaan meja potong. Hal ini diakibatkan oleh penggunaan rader yang tidak di alasi dengan karton. Rader yang tajam dapat menyebabkan goresan pada meja potong. Upaya perawatan yang dilakukan

untuk mencegah meja tergores adalah dengan menggunakan alas berupa karton pada saat merader di meja potong.

2) Tidak menggunakan pengilap meja tiap semester

Pengilap meja yang tidak dilakukan tiap semeseter dapat menyebabkan permukaan meja potong menjadi kusam dan kotor, sehingga berdampak pada hasil praktik siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan dilakukan perawatan ketika meja sudah kusam dan kotor sehingga tidak harus menunggu selama satu semester.

3) Tidak disediakan suku cadang

Meja potong yang tidak disediakan suku cadang dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran proses pembelajaran apabila terjadi kerusakan meja potong secara *insidental*, sehingga pengadaan suku cadang pada meja potong perlu dilakukan untuk menghindari adanya resiko tersebut.

4) Tidak dilakukan perawatan korektif

Perawatan korektif yang tidak dilakukan ketika terjadi kerusakan pada meja potong mengakibatkan terganggunya kelancaran proses pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lancar perlu adanya perawatan korektif pada kerusakan meja potong secara *insidental*.

b. Mesin jahit

Mesin jahit pada laboratorium busana telah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif, namun karena usia mesin yang sudah tua mengakibatkan

kondisi triplek pada penutup mesin sudah ada yang terkelupas. Triplek yang terkelupas dapat berpotensi bahaya jika kelupasan triplek tersebut masuk ke tangan siswa, selain itu triplek tersebut dapat merusak serat kain pada saat praktik menjahit. Pengendalian dari resiko di atas, triplek yang terkelupas diberi isolasi transparan, sehingga permukaan menjadi rata dan triplek yang tertutup isolasi tidak menimbulkan potensi bahaya bagi siswa. Kegiatan ini dapat siswa praktik dengan aman, nyaman dan mesin dapat digunakan secara optimal sehingga diharapkan hasil praktik siswa menjadi maksimal.

c. Mesin obras

Kegiatan perawatan yang belum dilakukan pada mesin obras adalah:

1) Tidak dilakukan pembersihan debu

Pembersihan debu yang tidak dilakukan pada mesin obras mengakibatkan komponen mesin menjadi kotor sehingga dapat menimbulkan kerusakan pada mesin tersebut. Hal ini diakibatkan karena mesin obras jarang digunakan oleh siswa. upaya perawatan yang dilakukan yaitu dengan dilakukan pembersihan debu pada mesin obras setiap hari meskipun mesin tersebut tidak digunakan.

2) Tidak dilakukan pelumasan

Pelumasan yang tidak dilakukan secara teratur dapat menimbulkan aus pada mesin obras, sehingga ketika mesin akan dipakai keadaan mesin tersebut dalam kondisi tidak siap pakai. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan hasil obrasan yang tidak bagus, sehingga upaya yang harus dilakukan agar hasil obras tetap

dalam keadaan bagus adalah dengan melakukan perawatan mesin obras yang berupa pemberian pelumasan.

3) Tidak diberi penutup mesin

Debu dan kotoran yang menempel pada mesin obras diakibatkan mesin yang tidak diberi penutup mesin. Penutup mesin berfungsi untuk menjaga kebersihan mesin, karena apabila mesin kotor akan mengotori hasil praktik siswa ketika menggunakan mesin. Pemberian penutup mesin merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya debu dan kotoran pada mesin obras.

4) Tidak dilakukan perawatan korektif

Perawatan korektif yang tidak dilakukan ketika terjadi kerusakan pada mesin obras mengakibatkan terganggunya kelancaran proses pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lancar perlu adanya perawatan korektif pada kerusakan mesin obras secara *insidental*.

d. Setrika listrik

Setrika pada laboratorium busana SMK N 3 Magelang sudah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif, karena setrika sudah tertata rapi dalam penyimpannya sehingga kondisi setrika bersih dari kerak dan jika siswa akan melakukan pengepresan dapat langsung mengambil dari tempat penyimpanan kemudian mengembalikan setelah selesai digunakan. Kondisi seperti ini harus dijaga dan dipertahankan baik oleh guru maupun siswa, karena setrika yang terawat dengan baik akan meningkatkan nilai hasil praktik siswa dan

berkurangnya potensi bahaya akibat kabel setrika yang terkelupas sehingga dalam melakukan praktik, siswa dapat menggunakan setrika dengan aman.

e. Papan setrika

Perawatan papan setrika pada laboratorium busana telah dilakukan secara preventif dan korektif, namun alas pada papan setrika terdapat bekas kain terbakar. Kondisi tersebut tidak menimbulkan bahaya bagi siswa, namun kain bekas terbakar dapat mengurangi keindahan pada papan setrika. Kondisi ini merupakan contoh agar guru cepat tanggap dalam menangani kerusakan yang terjadi pada papan setrika secara *insidental*.

2. Perawatan Prasarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang

a. Papan tulis

Perawatan papan tulis telah dilakukan secara preventif dan korektif, namun belum maksimal. Adanya coretan pada papan tulis yang belum dihapus merupakan contoh kelalaian dalam melakukan perawatan, sehingga mengurangi keindahan papan tulis. Upaya agar papan tulis selalu dalam kondisi bersih maka kesadaran akan pentingnya merawat papan tulis harus lebih ditingkatkan lagi.

b. Lantai

Perawatan lantai di laboratorium busana dilakukan secara preventif dan korektif, setiap hari setelah proses pembelajaran selesai. Perawatan lantai tidak cukup hanya dilakukan satu waktu, melainkan harus berulang-ulang agar kondisi lantai selalu dalam keadaan bersih. Kondisi lantai yang kotor memang tidak

menimbulkan bahaya bagi siswa, tetapi karena kotoran tersebut berupa bercak sepatu yang basah, apabila kain praktik siswa terjatuh maka besar kemungkinan kain tersebut akan kotor. Kain praktik siswa yang kotor makan akan mengurangi nilai hasil praktik siswa. Selain itu kotoran tersebut dapat mengurangi keindahan dan mengganggu kenyamanan pada saat pembelajaran, dengan demikian untuk mengurangi resiko tersebut, apabila terdapat kotoran sebaiknya langsung dibersihkan dengan menyapu dan mengepel lantai, selain itu pada saat kondisi lantai basah sebaiknya tidak digunakan terlebih dahulu karena pada saat lantai basah menjadi licin sehingga apabila digunakan dapat menimbulkan bahaya terpeleset.

c. Dinding

Perawatan dinding di laboratorium busana masih dilakukan secara preventif dan korektif, namun belum dilakukan secara maksimal. Dinding pada sudut depan bagian kiri, terdapat kotoran berupa tanda jari siswa yang kotor dan diusapkan ke dinding. Kondisi ini tidak menimbulkan bahaya bagi siswa, namun dinding yang kotor dapat mengurangi nilai kebersihan dan keindahan pada laboratorium busana, oleh karena itu guru harus memberikan informasi kepada siswa untuk berpartisipasi menjaga kebersihan dinding dengan tidak mengotori dinding. Sehingga apabila siswa sudah menyadari dalam menjaga kebersihan maka diharapkan kondisi dinding dalam keadaan bersih dari kotoran, sarang laba-laba maupun coretan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar di laboratorium busana.

d. Ventilasi

Perawatan ventilasi sudah dilakukan secara preventif dan korektif.

Perawatan ini dilakukan agar udara yang masuk melalui ventilasi adalah udara yang bersih sehingga pengguna laboratorium terhindar dari sakit akibat kerja.

e. Jendela

Jendela pada laboratorium busana sudah dilengkapi dengan daun jendela dan gordyn. Perawatan yang dilakukan pada jendela yaitu secara preventif dan korektif, sehingga jendela bersih dari kotoran dan debu. Kondisi jendela yang dijaga maka diharapkan siswa akan belajar dengan nyaman karena jendela bersih sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan secara maksimal.

f. Penerangan

Perawatan pada penerangan yang dilakukan di laboratorium busana meliputi perawatan preventif dan korektif. Perawatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kegunaan pada penerangan. Penerangan yang baik menimbulkan rasa nyaman pada proses pembelajaran di laboratorium. Poster-poster yang berhubungan dengan penggunaan penerangan perlu dipasang dilaboratorium agar setiap saat siswa dapat berhati-hati apabila akan menggunakan penerangan. Penerangan yang baik adalah penerang yang sesuai dengan kebutuhan yakni tidak terlalu gelap dan juga tidak terlalu terang.

g. Atap

Perawatan yang dilakukan pada atap laboratorium busana dilakukan secara preventif dan korektif. Atap pada laboratorium busana tidak pernah mengalami kebocoran pada saat hujan. Oleh karena itu siswa tidak merasa khawatir ketika belajar di laboratorium busana, terutama pada saat hujan. Rasa aman yang diterima siswa diharapkan dapat memberikan *output* yang baik berupa hasil pembelajaran yang maksimal.

h. Manusia

Manusia merupakan pengguna laboratorium busana. Siswa kelas X busana 2 merupakan pengguna laboratorium busana SMK N 3 Magelang sebanyak 36 siswa. Siswa diwajibkan memakai APD (Alat Pelindung Diri) untuk melindungi diri dari kecelakaan kerja ketika pembelajaran praktik di laboratorium busana. Menurut koordinator laboratorium busana, siswa akan dikenakan sanksi apabila tidak memakai APD secara lengkap berupa denda Rp. 5000,- dan denda tersebut dimasukkan ke dalam kas kelas. Kesadaran diri untuk melindungi diri saat berada di laboratorium busana sangat dibutuhkan, karena keamanan merupakan tanggung jawab masing-masing siswa

Manusia, selain melakukan perawatan sarana dan prasarana laboratorium busana, ia juga harus melakukan perawatan bagi dirinya sendiri. Perawatan tersebut diantaranya adalah dengan memakai APD (Alat Pelindung Diri) ketika berada di laboratorium busana. Hal ini dilakukan untuk mencegah potensi bahaya yang mungkin terjadi pada dirinya, sehingga ia dapat melakukan kegiatan di

dalam laboratorium busana dengan rasa aman dan nyaman untuk terjadinya pembelajaran yang berkualitas. Rasa aman yang diperlukan siswa bukan berarti aman dari tawuran, atau perang, namun rasa aman berada di dalam laboratorium pada saat terjadinya proses pembelajaran. Rasa nyaman pada siswa akan diperoleh dari seorang guru yang selalu memberikan benih kenyamanan di dalam laboratorium.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang yang belum dilakukan perawatan secara preventif adalah meja potong dan mesin obras. Perawatan preventif yang dilakukan meliputi perawatan inspeksi, pelumasan, perencanaan dan penjadwalan, pengadministrasian dan penyimpanan suku cadang. Sarana laboratorium busana yang belum dilakukan perawatan secara korektif adalah mesin obras. Perawatan korektif dilakukan secara *insidental* ketika terjadi kerusakan.
2. Prasarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang sudah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif. Perawatan preventif yang dilakukan meliputi perencanaan dan penjadwalan, pengadministrasian, dan penyimpanan suku cadang. Perawatan korektif dilakukan secara *insidental* ketika terjadi kerusakan pada prasarana laboratorium busana.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang sudah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif. Perawatan tersebut meliputi perawatan sarana dan perawatan prasarana laboratorium. Diantara kedua macam perawatan tersebut yang paling

diprioritaskan perawatannya adalah perawatan sarana. Hal ini dikarenakan sarana merupakan fasilitas yang secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran siswa yang dapat membentuk kualitas siswa.

Perawatan sarana lebih diprioritaskan, maka siswa dapat menggunakan sarana secara optimal, sehingga diharapkan mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan siswa yang diperoleh secara maksimal menunjukkan bahwa kualitas siswa dapat diakui di masyarakat dan dunia industri, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap *output* yang dihasilkan jurusan tata busana di SMK N 3 Magelang semakin meningkat. Adanya kepercayaan masyarakat tersebut, pihak SMK N 3 Magelang tidak khawatir akan kekurangan peserta didik baru. Kepercayaan tersebut merupakan suatu kebanggaan yang harus dijaga dan dipertahankan oleh pihak SMK N 3 Magelang.

C. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan sarana laboratorium busana di SMK N 3 Magelang belum maksimal dalam melakukan perawatan secara preventif dan perawatan korektif. Pengetahuan mengenai perawatan zperlu disosialisasikan kepada pengguna laboratorium agar kesadaran akan pentingnya perawatan semakin tinggi. Kesadaran yang tinggi mengenai perawatan sarana laboratorium busana dapat meminimalisir timbulnya resiko kerusakan pada sarana sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Peningkatkan perawatan secara preventif dan korektif terhadap sarana yang ada di laboratorium busana agar mempunyai usia lama sehingga pembelajaran akan menjadi efektif karena siswa tidak ada yang merasa terganggu akibat kerusakan yang terjadi pada sarana tersebut dan dapat

menimbulkan suatu keadaan *zero accident* karena terhindar dari adanya potensi bahaya yang mungkin terjadi.

2. Perawatan prasarana laboratorium busana meliputi perawatan papan tulis, lantai, dinding, ventilasi, jendela, penerangan dan atap. Telah dilakukan perawatan secara preventif dan korektif pada prasarana laboratorium busana, namun perawatan tersebut belum dilakukan secara maksimal. Perlunya meningkatkan perawatan preventif dan korektif agar kondisi ruang laboratorium menjadi bersih, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika praktik dan akan praktik dengan lebih fokus sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ardian. (2008). *Perawatan dan Perbaikan Mesin*. Yogyakarta: UNY
- Abdul Rozak, dkk. (2010). *Standar Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: FITK PRESS.
- Agus Ahyari. (2002). *Manajemen Produksi; Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati. (2014). *Teori Interior*. Yogyakarta: Griya Kreasi
- Anizar. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ating Sudrajat. (2011). *Pedoman Praktis: Manajemen Perawatan Mesin Industri*. Bandung: Refika Aditama
- Cecep Dani Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Choirul Amin, dkk. (2010). *125 Desain Jendela*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Corder Antony. (1992). *Teknik Manajemen Pemeliharaan*. Diterjemahkan oleh Kusnul Hadi. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto & Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta :Gramedia.
- Daryus A. (2007). *Manajemen Pemeliharaan Mesin*. Jakarta:Erlangga.
- Dewi Ratna Euis. (2000). *Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Dhillon. B.S. (2006). *Maintability, Maintenance, and Reliability for Engineers*. Florida: CRC Press
- Donald Ary, dkk (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachmi Basyaib. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo.

- Heinz Frick. (2001). *Pola Kontruksidan Teknik Bagunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hesperian Health Guides. (th.-). *Hazard In Garment Factories*. Diunduh dari <http://hesperian.org> pada 28 Februari 2015 pukul 19.20 WIB.
- Ibrahim Bafada. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jay Heizer & Barry Render. (2001). *Operations Management*. Texas: Pearson
- Kemendikbud. (2011: 9). *Panduan Teknis Kemendikbud*. Jakarta: Kemendikbud
- Kerlinger F.N & Lee, H.B. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. Victoria: Thomson Learning.
- Kidder Louise. (1981). *Research Methodhs Instrument Social Relation*. Holt, Rinehart and Winston
- Mangun Wijaya .(1998). *Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan
- Masaaki Imai. (1997). *Gembra Kaizen*. Diterjemahkan oleh Kristianto Jahja. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Patrick Taylor. (1990). *Computers In The Fashion Industry*. Oxford: Heinemann Professional Publishing.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Radias Saleh. (1991). *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofjan Assauri. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Takashi Osada. (2000). *Sikap Kerja 5S*. Diterjemahkan oleh Mariani Gandamihardja. Jakarta : CV. Teruna Grafica
- Wahyu Adi Wibowo. (th.-). *Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja*. Diunduh dari <https://multimeter-digital.com/Pengukuran-Intensitas-Penerangan-di-Tempat-Kerja.html> pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 20.29 WIB.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (th.-). *Prosedur*. Diunduh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/prosedur> pada tanggal 12 Oktober 2015 pukul 13.05 WIB.

Wowo Sunaryo Kuswana. (2014). *Ergonomic dan K3*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Yatin Ngadino. (2010). *Pemeliharaan Mekanik Industri*. Yogyakarta: UNY

Yogi Boedijono. (2014). *Panduan Lengkap Menjahit*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka

Z.D. Ema Tamimi. (1982). *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud

LAMPIRAN 1

- Lembar Validasi

LAMPIRAN 2

- Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 3

- Uji Validitas dan Reliabilitas

LAMPIRAN 4

- Surat Ijin Penelitian Fakultas
- Surat Ijin Penelitian Kesbanglinmas
- Surat Ijin Penelitian Sekolah



CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal	: Kamis, 12 November 2015
Tempat	: Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang
Waktu	: 08.00 – 12.00

Peneliti datang ke SMK N 3 Magelang untuk melakukan observasi mengenai perawatan yang dilakukan di laboratorium busana. Sesampainya dilokasi, peneliti datang ke ruang tata usaha untuk memberikan surat ijin penelitian dari kampus. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti diajak masuk ke ruang labotaorium busana yang berukuran 5 x 10 m yang pada waktu itu sedang dilaksanakan kegiatan pembelajaran produktif. Di dalam laboratorium peneliti melihat berbagai macam fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran produktif, seperti meja potong, kursi, mesin jahit, mesin obras, setrika listrik, papan setrika, almari, papan tulis, *dressform*, sapu, tempat sampah, dan hasil karya siswa kelas. Ruangan laboratorium di *setting* membentuk pola huruf I.

Setelah masuk ruang laboratorium, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kepada guru produktif yang sedang mengampu pembelajaran, yang ternyata juga Koordinator Laboratorium Busana. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru tersebut mengenai perawatan yang dilakukan di laboratorium busana. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti membagikan angket kepada siswa yang berjumlah 36 siswa. Setelah pengisian angket selesai, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap perawatan yang dilakukan di laboratorium busana yang akan peneliti jabarkan berikut ini.



Indikator	Sub Indikator	Peristiwa	Interpretasi
Perawatan Sarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang	Meja Potong	Peneliti melakukan observasi terhadap perawatan yang dilakukan pada meja potong di laboratorium busana. Terdapat 20 buah Meja potong di laboratorium busana dengan ukuran 0,8 x 1,2 m. Di atas meja potong, peneliti melihat berbagai barang milik siswa yang diletakkan secara tidak beraturan. Selain itu kondisi permukaan meja potong penuh dengan coretan, namun coretan disini bukanlah coretan tinta melainkan coretan akibat rader. Namun, ketika peneliti mencoba memegang meja potong tersebut, peneliti tidak menjumpai adanya debu yang menempel pada meja potong.	Meja potong dengan ukuran tersebut memudahkan siswa dalam memotong kain. Namun, coretan di permukaan meja yang disebabkan oleh rader dapat mengurangi keindahan dan kenyamanan dalam pemakaian meja potong di laboratorium busana
	Mesin jahit	Mesin jahit di laboratorium busana SMK N 3 Magelang terdiri dari mesin jahit manual dan mesin jahit <i>high speed</i> . Terdapat 20 buah mesin jahit <i>high speed</i> dan 10 buah mesin jahit manual. Pada tiap mesin jahit terdapat kartu inventaris yang berfungsi sebagai informasi tentang kondisi mesin setelah digunakan. Apabila terjadi kerusakan yang tidak bisa diselesaikan oleh siswa maupun guru maka ditulis pada kartu inventaris tersebut agar dapat mudah mengecek apabila akan dilakukan perbaikan oleh teknisi ahli. Kondisi mesin jahit bersih dari kotoran maupun debu, namun pada mesin jahit manual peneliti menemukan kondisi mesin yang tripleknya sudah terkelupas.	Triplek pada penutup mesin yang terkelupas dapat menimbulkan potensi bahaya jika terkena kulit tangan, selain itu juga dapat merusak serat kain apabila tersangkut ketika menjahit.



Indikator	Sub Indikator	Peristiwa	Interpretasi
	Mesin obras	peneliti melakukan observasi terhadap perawatan mesin obrs di laboratorium busana. Kondisi mesin obras cukup baik, namun peneliti menemukan debu yang menempel pada mesin obras, selain itu kabel dinamo mesin obras digulung dan diletakkan secara tidak rapi. Selain itu, mesin obras tidak diberi tutup mesin sehingga debu lebih mudah menempel pada mesin tersebut.	Kondisi mesin obras saat tidak digunakan dan tidak ditutup menggunakan penutup mesin dapat menimbulkan debu menempel pada mesin sehingga pada saat digunakan debu tersebut bisa mengotori bahan.
	Setrika listrik	Peneliti melakukan pengamatan terhadap perawatan setrika listrik yang terdapat di laboratorium busana. setrika listrik tersimpan rapi di dalam kardus setrika yang kemudian di tata dan disimpan di almari penyimpanan. Ketika peneliti membuka salah satu setrika tersebut, tidak ditemukan kerak yang menempel pada permukaan setrika.	Penyimpanan yang rapi pada setrika listrik sangat baik sehingga perlu dipertahankan perawatanya.
	Papan setrika	Peneliti melakukan pengamatan terhadap perawatan papan setrika yang terdapat di laboratorium busana. Peneliti tidak menemukan kotoran maupun debu di papan setrika, namun alas pada papan setrika terdapat bekas kain terbakar. Warna yang digunakan untuk alas pada papan tersebut adalah warna putih, sehingga bekas kain terbakar sangat terlihat dan memberikan kesan kotor pada papan setrika.	Kain bekas terbakar dapat mengotori bahan saat melakukan pengepresan.



Indikator	Sub Indikator	Peristiwa	Interpretasi
Perawatan Prasarana Laboratorium Busana SMK N 3 Magelang	Papan tulis	Papan tulis yang digunakan di laboratorium busana adalah <i>white board</i> . Terdapat 1 buah papan tulis yang diletakkan di bagian depan. Papan tulis dilengkapi dengan penghapus papan tulis dan spidol. Pada papan tulis peneliti menemukan tulisan yang tidak dihapus, dan tulisan tersebut tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu kondisi permukaan papan tulis terdapat noda hitam.	Kotoran pada papan tulis dapat mengurangi keindahan dan kenyamanan di ruang laboratorium.
	Lantai	Lantai pada laboratorium busana yang digunakan adalah keramik putih. Warna putih dapat memberikan kesan bersih dan luas, namun jika terdapat kotoran akan sangat terlihat dan mengganggu pemandangan. Pada waktu pengamatan peneliti menemukan kotoran pada lantai yang berupa jejak sepatu siswa yang basah dan kotor, sehingga kotoran tersebut meninggalkan bekas di lantai. Selain itu, peneliti juga menemukan sampah yang berceceran di lantai, padahal sudah disediakan tempat sampah. Namun, pada sekat keraik peneliti tidak menemukan sekat yang berlubang.	Penggunaan keramik dengan warna putih memberikan kesan luas dan bersih, sehingga kotoran yang terdapat pada lantai dapat mengurangi keindahan dan kenyamanan di ruang laboratorium.
	Dinding	Dinding pada laboratorium busana dicat dengan warna merah muda. Pada waktu melakukan pengamatan dinding, peneliti tidak menemukan adanya sarang laba-laba yang menempel pada dinding. Namun, peneliti menemukan kotoran pada dinding yang berupa bekas jari siswa yang kotor dan diusapkan pada dinding. Kotoran tersebut cukup banyak dan tentu saja mengganggu kenyamanan di ruang laboratorium.	Dinding yang dicat dengan warna terang dapat memberikan kesan luas, namun kotoran yang terdapat pada dinding dapat mengganggu kenyamanan di ruang laboratorium busana.



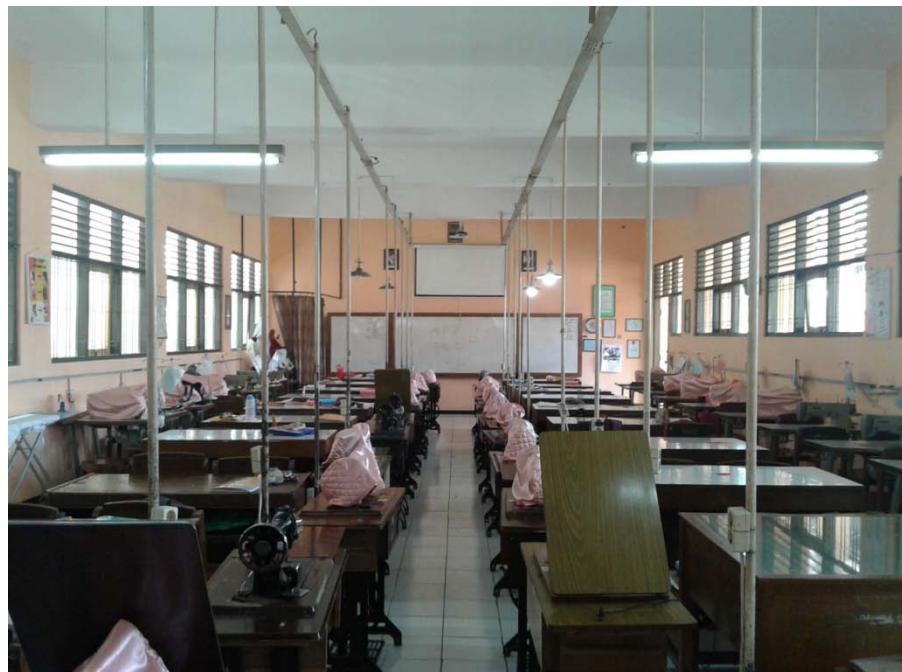
Indikator	Sub Indikator	Peristiwa	Interpretasi
	Ventilasi	Peneliti melakukan pengamatan ventilasi yang terdapat pada laboratorium busana. Ventilasi terletak di atas jendela dan terdapat beberapa lubang ventilasi dari kayu. Pada ventilasi terdapat kipas kecil yang diberi pengharum ruangan. Pada waktu melakukan pengamatan, peneliti tidak menemukan debu maupun sarang laba-laba pada tiap lubang ventilasi.	Ventilasi yang banyak pada ruangan dapat memperlancar sirkulasi udara. Sirkulasi tersebut sangat dibutuhkan bagi pengguna laboratorium.
	Jendela	Jendela yang terdapat di laboratorium busana dilengkapi dengan kaca dan diberi pengaman yang berupa besi. Selain itu untuk menutup kaca jendela, dilengkapi juga dengan gordyn. Jendela terletak di bawah ventilasi dan jendela dapat dibuka maupun ditutup untuk melancarkan sirkulasi udara dan juga menambah penerangan alami di laboratorium busana. pada waktu peneliti melakukan pengamatan, tidak ditemukan adanya debu maupun sarang laba-laba yang menempel pada jendela.	Jendela dapat dibuka maupun ditutup untuk melancarkan sirkulasi udara dan juga menambah penerangan alami di laboratorium busana.
	Penerangan	Penerangan yang digunakan di laboratorium busana adalah lampu. Lampu digantung di langit-langit ruangan. Terdapat dua jenis lampu yang digunakan di laboratorium busana, yaitu lampu neon dan lampu bohlam. Tidak terlihat adanya kabel lampu dilangit-langit dan lampu bersih dari sarang laba-laba sehingga dapat memberikan penerangan yang maksimal pada ruang laboratorium.	Penerangan yang digantung dilangit-langit ruangan dapat memberikan penerangan yang optimal. Selain itu kabel yang tidak beratakan dapat menghindarkan dari potensi bahaya tersengat listrik.
	Atap	Atap yang digunakan pada laboratorium busana SMK N 3 Magelang adalah genteng. Penggunaan genteng sebagai atap sangat bagus bagi pengguna laboratorium, karena genteng tidak mudah pecah dan tidak panas.	Pemilihan genteng sebagai atap pada laboratorium busana sangat bagus, karena genteng bersifat tidak panas dan dapat melindungi dari cuaca panas maupun hujan.



**DOKUMENTASI
KONDISI LABORATORIUM BUSANA di SMK N 3 MAGELANG**



Kondisi Laboratorium saat sedang digunakan



Kondisi Laboratorium saat sedang tidak digunakan



CHECKLIST
Perawatan Sarana Laboratorium Busana

Sarana Lab	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Perawatan	Tindakan	
			Ya	Tidak
Meja Potong	Harian	Membersihkan kotoran pada meja potong sebelum digunakan	✓	
		Membersihkan kotoran pada meja potong setelah digunakan	✓	
	Semesteran	Penggantian suku cadang jika ada yang rusak	✓	
Mesin Jahit	Harian	Membersihkan mesin sebelum digunakan	✓	
		Membersihkan mesin setelah digunakan	✓	
		Pemeriksaan jarum dan sepatu mesin	✓	
		Pelumasan oli pada lubang-lubang mesin setelah digunakan	✓	
		Menutup mesin dengan sarung mesin	✓	
	Bulanan	Pemeriksaan <i>tension spring</i> (perkumpulan puing benang)		✓
		Pemeriksaan rumah sekoci	✓	
	Semesteran	Overhaul	✓	
		Pemeriksaan karet dynamo	✓	
		Pemeriksaan gigi mesin		✓
	Insidental	Penggantian suku cadang yang rusak		✓
Mesin Obras	Harian	Memeriksaan sebelum dioperasikan	✓	
		Membersihkan dari sisa kain perca	✓	
		Pemakaian sarung pelindung mesin	✓	
		Pemeriksaan jarum mesin	✓	
	Bulanan	Pemeriksaan baut mesin		✓
		Pemberian minyak mesin	✓	
	Semesteran	Overhaul	✓	
		Pemeriksaan pisau pemotong	✓	
		Pemeriksaan part mesin		✓
	Insidental	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>incidental</i>		✓
Setrika Listrik	Harian	Membersihkan dari debu yang menempel	✓	
	Bulanan	Membersihkan kotoran / kerak yang menempel pada setrika	✓	
		Pemeriksaan kabel setrika	✓	
	Semesteran	Perbaikan kabel setrika jika rusak	✓	
	Insidental	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>incidental</i>		✓
Papan Setrika	Harian	Membersihkan kotoran pada papan setrika	✓	
	Bulanan	Pemeriksaan papan setrika	✓	
	Insidental	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>incidental</i>		✓



CHECKLIST
Perawatan Prasarana Laboratorium Busana

Perawatan Prasarana	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan perawatan	Tindakan	
			Ya	Tidak
Papan Tulis	Harian	Membersihkan papan tulis setelah digunakan	✓	
	Bulanan	Membersihkan papan tulis dengan campuran detergen/ pembersih papan tulis	✓	
	<i>Insidental</i>	Mengganti kerusakan secara <i>insidental</i>	✓	
Lantai	Harian	Menyapu lantai sebelum menggunakan laboratorium	✓	
		Menyapu lantai setelah menggunakan laboratorium		
		Mengepel lantai setelah disapu	✓	
Dinding	Bulanan	Pemeriksaan tiap sekat keramik	✓	
	Semesteran	Perbaikan / penambalan sekat keramik berlubang	✓	
	<i>Insidental</i>	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>insidental</i>		✓
Ventilasi	Harian	Membersihkan dinding dari sarang laba-laba	✓	
	Bulanan	Pemeriksaan dinding	✓	
	Semesteran	Perencanaan Penggecatan dinding yang terkelupas	✓	
	<i>Insidental</i>	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>insidental</i>	✓	
Jendela	Harian	Pemasangan jaring pelindung lubang ventilasi	✓	
	Bulanan	Membersihkan debu ventilasi minimal 1 x seminggu	✓	
	Semesteran	Pemeriksaan lubang ventilasi		✓
	<i>Insidental</i>	Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>insidental</i>	✓	
Penerangan	Harian	Membersihkan debu pada kaca jendela	✓	
		Membersihkan kusen jendela dari rayap	✓	
	Bulanan	Pemakaian kapur kayu pada kusen jendela	✓	
	Semesteran	Pemeriksaan kusen jendela	✓	
	<i>Insidental</i>	Penggantian kaca jendela yang rusak/ pecah	✓	
Atap	Harian	Membersihkan sarang laba-laba pada lampu	✓	
	Bulanan	Pemeriksaan kabel lampu	✓	
	Semesteran	Perbaikan kabel lampu yang terkelupas	✓	
	<i>Insidental</i>	Penggantian kabel lampu	✓	
		Memperbaiki / mengganti kerusakan secara <i>insidental</i>	✓	
MANUSIA				
		Sering terjadi kecelakaan di laboratorium busana	✓	
		Adanya sanksi bagi yang melanggar tata tertib	✓	
		Memakai alat pelindung telinga	✓	
		Memakai alat pelindung badan	✓	
		Memakai alat pelindung pernafasan	✓	



WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perawatan yang dilakukan pada sarana dan prasarana di laboratorium busana?	Perawatan yang dilakukan pada sarana diantaranya membersihkan debu, meminyaki mesin, membersihkan perca yang terdapat pada mesin jahit maupun mesin obras, menutup mesin menggunakan penutup mesin, dan menyimpan setrika pada almari penyimpanan. Kemudian untuk perawatan prasaranya, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan papan tulis, membersihkan debu, kotoran dan sarang laba pada dinding, ventilasi dan jendela serta memperbaiki apabila terjadi kerusakan pada atap.
2.	Apakah terdapat perawatan secara administrative pada sarana di laboratorium busana ?	Belum ada.
3.	Kapan dilakukan perawatan sarana dan prasarana di laboratorium busana ?	Perawatan yang dilakukan sesuai kebutuhan alat tersebut. Biasanya perawatan sarana dilakukan setiap hari, yaitu sebelum dan setelah praktik, tetapi kami juga melakukan perawatan tiap semester untuk perawatan keselurungan/ <i>overhaul</i> . Kemudian perawatan prasarana papan tulis dan lantai kita melakukan perawatan setiap hari, setelah praktik, untuk prasarana dinding, ventilasi, jendela dan penerangan kita lakukan perawatan tiap bulan yaitu pada hari jum'at di minggu ke-4. Karena biasanya hari tersebut dijadwalkan untuk kerja bakti. Kalo untuk perawatan atap sendiri dilakukan jika terjadi kerusakan.
4.	Siapa yang bertanggung jawab melaksanakan perawatan di laboratorium busana?	Yang bertanggung jawab melaksanakan perawatan di laboratorium busana yaitu siswa dan guru. Siswa biasanya membersihkan masing – masing tempat kerja nya termasuk mesin yang siswa gunakan, dan mengembalikan alat sesuai tempatnya.
5.	Kendala apakah yang dihadapi dalam melaksanakan perawatan sarana dan prasarana di laboratorium busana?	Sampai saat ini sepertinya belum ada kendala dalam melakukan perawatan di laboratorium busana, jika ada peralatan yang rusak kami memanggil teknisi ahli tetapi mungkin menunggu beberapa alat yang rusak baru memanggil teknisi.



No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Kerusakan apa kah yang sering terjadi pada sarana dilaboratorium busana?	Biasanya kerusakan yang sering terjadi di laboratorium ketika siswa melakukan praktik yaitu jarum patah. Tetapi terdapat juga siswa yang mengalami kerusakan yang berupa benang putus-putus.
7.	Bagaimakah pengendalian yang dilakukan pada kerusakan di laboratorium busana?	Untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi di laboratorium busana biasanya kami memanggil teknisi ahli, sehingga dapat dipastikan tidak terjadi kerusakan lebih lanjut, meskipun agak lama untuk pemanggilan teknisi tersebut.
8.	Siapakah penanggung jawab memperbaiki ketika terjadi kerusakan di laboratorium busana?	Untuk kerusakan kecil yang terjadi pada sarana mesin jahit, siswa bertanggung jawab memperbaiki kerusakan tersebut. Namun jika terjadi kerusakan berat guru sebagi penanggung jawab utama mencoba menyelesaikan kerusakan baik pada sarana maupun prasarana. Jika guru tidak sanggup menyelesaikan perbaikan, maka baru memanggil teknisi ahli untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana d laboratorium busana.
9.	Apakah pernah terjadi kecelakaan pada laboratorium busana?	Selama ini kecelakaan yang pernah terjadi siswa tertusuk jarum pada saat menjahit, kemungkinan terjadi karena siswa kurang fokus bahkan ada yang sambil ngobrol dengan temannya waktu menjahit, Selain itu pernah juga ada asap pada mesin, kemungkinan terjadi karena kabel mesin terkelupas.
10.	Dari manakah bisaya yang digunakan untuk perawatan laboratorium busana?	Untuk biaya perawatan didapatkan dari siswa, jadi selain membayar spp siswa juga membayar untuk operasional ruang praktik atau laboratorium.



SANA
Certificate No. QSC 00687

ANGKET

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai *croscheck* terhadap penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perawatan laboratorium busana di SMK N 3 Magelang. Berikut ini merupakan Hasil pengisian angket oleh 36 siswa.

No.	Pernyataan	Kriteria				Total
		SS (jumlah)	S (jumlah)	TS (jumlah)	STS (jumlah)	
1.	Saya membersihkan mesin jahit sebelum dan sesudah praktik	18	15	3	0	36
2.	Saya melihat teknisi melakukan pelumasan mesin jahit jahit setelah praktik	8	11	17	0	36
3.	Saya menutup mesin jahit dengan sarung mesin setelah praktik	23	13	0	0	36
4.	Saya melapor pada guru saat mesin yang saya gunakan rusak	23	13	0	0	36
5.	Saya memperbaiki sendiri kerusakan kecil pada mesin jahit	11	19	6	0	36
6.	Saya melihat teknisi memperbaiki mesin saat terjadi kerusakan	18	16	2	0	36
7.	Tiap saya akan praktik menjahit, kondisi mesin selalu siap pakai	15	12	9	0	36
8.	Di laboratorium saya terdapat suku cadang alat praktik	18	17	1	0	36
9.	Saya memeriksa mesin obras sebelum dioperasikan	18	15	2	1	36
10.	Saya membersihkan sisa kain perca setelah menggunakan mesin obras	20	16	0	0	36
11.	Saya menutup mesin obras dengan sarung penutup mesin setelah praktik	18	18	0	0	36



No.	Pernyataan	Kriteria				Total
		SS (jumlah)	S (jumlah)	TS (jumlah)	STS (jumlah)	
12.	Saya membersihkan kotoran yang menempel pada setrika	17	18	1	0	36
13.	Saya menyimpan setrika pada tempat yang telah disediakan	25	11	0	0	36
14.	Saya membersihkan debu/ kotoran sebelum menggunakan papan setrika	16	19	1	0	36
15.	Saya selalu menancapkan jarum pentul pada papan setrika	16	19	1	0	36
16.	Papan tulis selalu dibersihkan petugas piket tiap selesai praktik	20	15	0	1	36
17.	Lantai pada laboratorium saya selalu di sapu setelah selesai praktik	27	9	0	0	36
18.	Lantai pada laboratorium saya selalu di pel setelah disapu	16	14	6	0	36
19.	Saya melihat petugas kebersihan membersihkan sarang laba-laba pada dinding	10	18	8	0	36
20.	Dinding laboratorium saya tidak ada yang terkelupas	8	21	4	3	36
21.	Saya melihat adanya jaring pelindung lubang ventilasi	12	17	7	0	36
22.	Saya membersihkan debu pada ventilasi tiap 1 x sebulan	8	12	13	1	36
23.	Jendela pada laboratorium saya bersih dari debu dan rayap	12	17	7	0	36
24.	Lampu pada laboratorium saya bersih dari sarang laba-laba	12	21	3	0	36
25.	Kabel lampu tidak ada yang terkelupas	14	19	3	0	36



SANA

Certificate No. QSC 00687

No.	Pernyataan	Kriteria				Total
		SS (jumlah)	S (jumlah)	TS (jumlah)	STS (jumlah)	
26.	Saya melihat penggantian lampu yang sudah tidak berfungsi/ lampu mati	10	16	10	0	36
27.	Atap pada laboratorium saya pernah mengalami kebocoran saat hujan	1	7	23	5	36
28.	Saya melihat perbaikan pada atap yang pecah	14	7	15	0	36
29.	Terdapat tata tertib di laboratorium saya	26	10	0	0	36
30.	Saya mendapat sanksi jika tidak menaati tata tertib	23	12	1	0	36
31.	Saya memakai alat pelindung saat praktik	27	9	0	0	36



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta



Certificate No. QSC 00687

Hasil perhitungan validitas angket berdasarkan r tabel

Jumlah responden = 36 r tabel = 0,329

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir soal dinyatakan 'Valid', namun jika hasil diketahui r hitung kurang dari r tabel maka butir soal dinyatakan 'Gugur'.

Berdasarkan perhitungan tersebut, butir soal nomor 15, 16, dan 27 dinyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan hasil selanjutnya.

No.	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0,727	0,329	Valid
2	0,539	0,329	Valid
3	0,813	0,329	Valid
4	0,583	0,329	Valid
5	0,361	0,329	Valid
6	0,582	0,329	Valid
7	0,747	0,329	Valid
8	0,720	0,329	Valid
9	0,699	0,329	Valid
10	0,722	0,329	Valid
11	0,722	0,329	Valid
12	0,739	0,329	Valid
13	0,640	0,329	Valid
14	0,649	0,329	Valid
15	0,000	0,329	Tidak Valid
16	0,189	0,329	Tidak Valid
17	0,554	0,329	Valid
18	0,411	0,329	Valid
19	0,746	0,329	Valid
20	0,473	0,329	Valid
21	0,472	0,329	Valid
22	0,549	0,329	Valid
23	0,828	0,329	Valid
24	0,802	0,329	Valid
25	0,756	0,329	Valid
26	0,790	0,329	Valid
27	0,027	0,329	Tidak Valid
28	0,394	0,329	Valid
29	0,515	0,329	Valid
30	0,500	0,329	Valid
31	0,536	0,329	Valid

PERAWATAN SARANA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	36	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44,25	27,621	,647	,895
VAR00002	44,92	28,079	,436	,907
VAR00003	44,03	28,199	,777	,892
VAR00004	44,03	29,056	,602	,897
VAR00005	44,53	29,113	,391	,906
VAR00006	44,22	28,863	,495	,901
VAR00007	44,50	26,829	,592	,899
VAR00008	44,19	28,275	,650	,895
VAR00009	44,28	26,835	,675	,894
VAR00010	44,11	28,216	,745	,892
VAR00011	44,17	28,257	,731	,893
VAR00012	44,22	27,778	,743	,892
VAR00013	43,97	29,056	,632	,897
VAR00014	44,25	28,536	,610	,896

PERAWATAN PRASARANA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	36	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

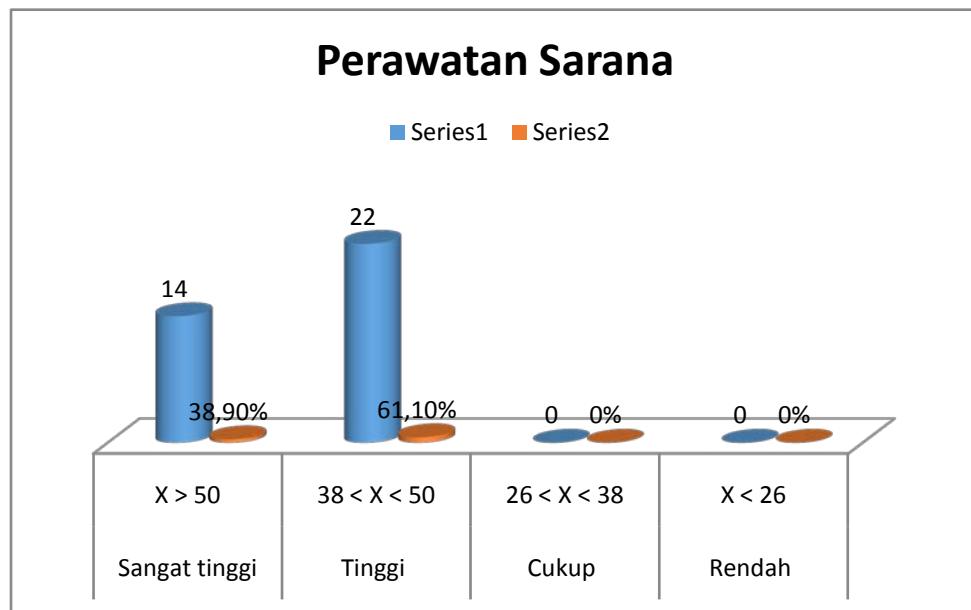
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35,69	22,675	,744	,841
VAR00002	35,81	24,047	,435	,864
VAR00003	35,61	24,759	,412	,864
VAR00004	35,89	23,587	,464	,862
VAR00005	35,61	22,244	,804	,837
VAR00006	35,50	23,343	,779	,842
VAR00007	35,44	23,568	,708	,845
VAR00008	35,75	22,250	,761	,839
VAR00009	35,78	23,949	,390	,870
VAR00010	35,03	26,256	,384	,864
VAR00011	35,14	25,609	,421	,862
VAR00012	35,00	26,057	,446	,861

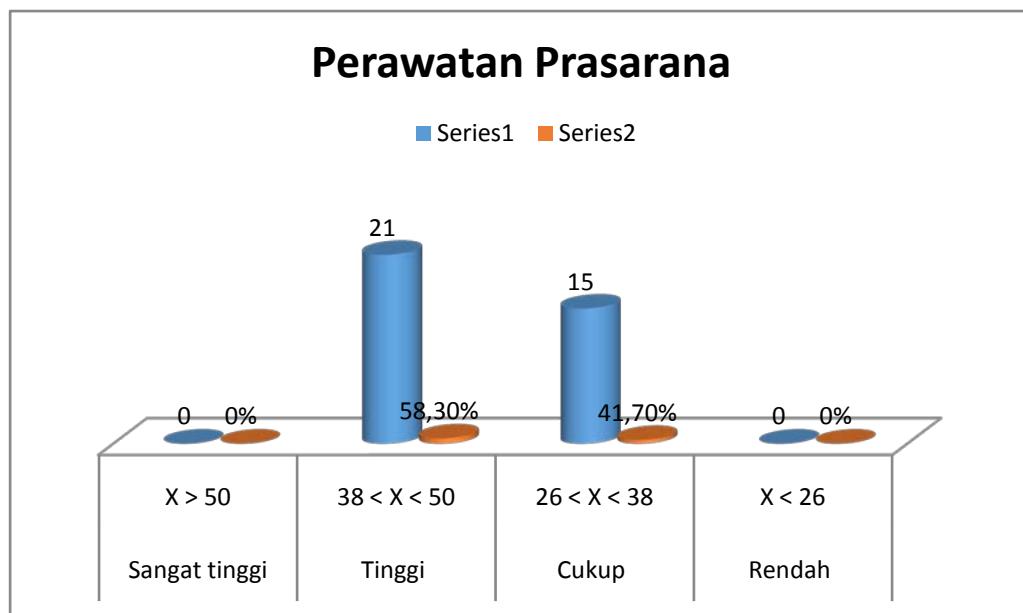
PERAWATAN SARANA

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	X > 50	14	38,90%
Tinggi	38 < X < 50	22	61,10%
Cukup	26 < X < 38	0	0%
Rendah	X < 26	0	0%
		36	100%



PERAWATAN PRASARANA

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	0	0%
Tinggi	$38 < X < 50$	21	58,30%
Cukup	$26 < X < 38$	15	41,70%
Rendah	$X < 26$	0	0%
		36	100%



Perawatan Sarana

NIS	NAMA SISWA	Nomor butir														jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
7869	Alfiatul Fauziah	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	45
7870	Andini Eka Yuliani	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	47
7871	Anis Faziatul I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7872	Anisa Fitri	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	50
7873	Astri Widyanti	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
7874	Atika Anggun	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	49
7875	Aulia Artati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7876	Ayu Eka Wulan	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51
7877	Dewi Astuti	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
7878	Dian Prihatini	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	42
7879	Dwi Oktaviani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7880	Eka Ayuningtyas	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
7881	Fitria Esti W	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
7882	Fradila Setya V	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
7883	Kurnia Diah Ayu	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	42
7884	Lia Sela N	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48
7885	Maisya F	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	40
7886	Marfuatu Rahmah	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	46
7887	Mega Harmia	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7888	Nurkhasanah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
7889	Retno Uswatun	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7890	Sarastiani	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7891	Sefi Oryza	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54
7892	Silvia Yuni P	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	47
7893	Siti Rohanah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
7894	Siti Rohmawati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
7895	Sudawiyah	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	47
7896	Tara Loretta	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	47
7897	Tri Wahyuningsih	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	51

mean
47,7

median
47,5

modus
40

SDi
5,7

7898	Ulfa Amin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54
7899	Uli Anggraini	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	50
7900	Umi Rozikoh	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
7901	Wida Puspita	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
7902	Widayah Endang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7903	Wulan Dwi	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	51
7904	Yahya Dwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40
	TOTAL	124	101	134	135	118	130	121	133	131	138	137	136	146	137	##

0

kategori 4	72	32	92	92	44	72	60	72	72	80	72	68	100	64	992
	18	8	23	23	11	18	15	18	18	20	18	17	25	16	248

kategori 3	45	33	39	39	57	48	36	51	45	48	54	54	33	57	639
	15	11	13	13	19	16	12	17	15	16	18	18	11	19	213

kategori 2	6	34	0	0	12	4	18	2	4	0	0	2	0	2	84
	3	17	0	0	6	2	9	1	2	0	0	1	0	1	42

kategori 1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1

Perawatan Prasarana

NIS	NAMA SISWA	Nomor Butir												jumlah
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
7869	Alfiatul Fauziah	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	34
7870	Andini Eka Yuliani	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	31
7871	Anis Fazziatul I	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7872	Anisa Fitri	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	42
7873	Astri Widianti	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	40
7874	Atika Anggun	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	40
7875	Aulia Artati	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
7876	Ayu Eka Wulan	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	39
7877	Dewi Astuti	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	32
7878	Dian Prihatini	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	32
7879	Dwi Oktaviani	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
7880	Eka Ayuningtyas	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	32
7881	Fitria Esti W	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	32
7882	Fradila Setya V	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	31
7883	Kurnia Diah Ayu	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	35
7884	Lia Sela N	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43
7885	Maisya F	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	32
7886	Marfuatu Rahmah	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	31
7887	Mega Harmia	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	43
7888	Nurkhasanah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
7889	Retno Uswatun	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	45
7890	Sarastiani	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7891	Sefi Oryza	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	41
7892	Silvia Yuni P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	37
7893	Siti Rohanah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
7894	Siti Rohmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7895	Sudawiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	38
7896	Tara Loretta	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	38

mean
38,8

median
38,5

modus
32

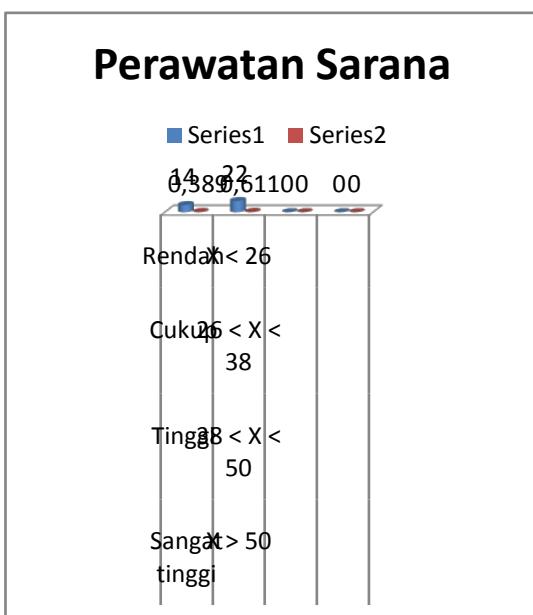
SDi
5,3

7897	Tri Wahyuningsih	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	41	
7898	Ulfa Amin	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	42	
7899	Uli Anggraini	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	
7900	Umi Rozikoh	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	
7901	Wida Puspita	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	36	
7902	Widayah Endang	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40	
7903	Wulan Dwi	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	38	
7904	Yahya Dwi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	36	
	TOTAL	127	124	132	123	134	139	142	132	132	160	157	163	1665

kategori 4	40	32	48	40	48	48	56	40	56	104	92	108
	10	8	12	10	12	12	14	10	14	26	23	27
kategori 3	54	63	51	36	51	63	57	48	21	30	36	27
	18	21	17	12	17	21	19	16	7	10	12	9
kategori 2	16	8	14	26	14	6	6	20	30	0	2	0
	8	4	7	13	7	3	3	10	15	0	1	0
kategori 1	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

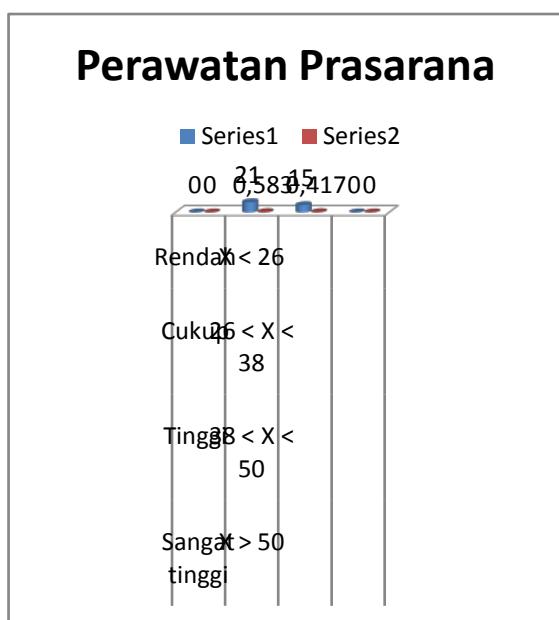
PERAWATAN SARANA

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentas e
Sangat tinggi	$X > 50$	14	38,90%
Tinggi	$38 < X < 50$	22	61,10%
Cukup	$26 < X < 38$	0	0%
Rendah	$X < 26$	0	0%
		36	100%



PERAWATAN PRASARANA

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	0	0%
Tinggi	$38 < X < 50$	21	58,30%
Cukup	$26 < X < 38$	15	41,70%
Rendah	$X < 26$	0	0%
		36	100%



Data Hasil Perhitungan Perawatan Sarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

Jumlah butir soal : 14

Jumlah responden : 36

Skor terendah ideal : $1 \times 14 = 14$

Skor tertinggi ideal : $4 \times 14 = 56$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (56 + 14)$$

$$= \frac{1}{2} (70)$$

$$= 35$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (56 - 14)$$

$$= \frac{1}{6} (42)$$

$$= 7$$

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	14	38,9%
Tinggi	$38 < X < 50$	22	61,1%
Cukup	$26 < X < 38$	0	0%
Rendah	$X < 26$	0	0%
		36	100%

Data Hasil Perhitungan Perawatan Prasarana Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang

Jumlah butir soal : 14

Jumlah responden : 36

Skor terendah ideal : $1 \times 14 = 14$

Skor tertinggi ideal : $4 \times 14 = 56$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (56 + 14)$$

$$= \frac{1}{2} (70)$$

$$= 35$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (56 - 14)$$

$$= \frac{1}{6} (42)$$

$$= 7$$

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 50$	0	0%
Tinggi	$38 < X < 50$	21	58,3%
Cukup	$26 < X < 38$	15	41,7%
Rendah	$X < 26$	0	0%
		36	100%



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor: 2416/H34/PL/2015

19 Oktober 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglimmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Magelang
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Magelang
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK N 3 Magelang, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ana Tri Yulianti	11513241010	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 3 Magelang

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.

NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Oktober 2015 s/d Desember 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Nomor : 074 /2376/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2416/H34/PL/2015
Tanggal : 19 Oktober 2015
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"ANALISIS PERAWATAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG"**, kepada :

Nama : ANA TRI YULIANTI
NIM : 11513241010
No. H.P/KTP : 085867366129/NIK. 3308076604930004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMK Negeri 3 Magelang, Jawa Tengah
Waktu : 26 Oktober s.d. 28 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 MAGELANG

Terakreditasi "A" Semua Program Keahlian
Jl. Pierre Tendeau No. 1 (0293) 362210 Fax. 367231 Magelang 56117



No : 045 / 239 / SMK.N.3 / 230

12 Nopember 2015

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No : 2416 / H34 / PL / 2015 tanggal 19 Oktober 2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ANA TRI YULANTI

NPM : 11513241010

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana (S1)

Judul Skripsi : Analisis Perawatan Laboratorium Busana di SMK Negeri 3 Magelang

Lokasi / Obyek : SMK Negeri 3 Magelang

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMK Negeri 3 Magelang mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2015

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Kepala Sekolah,

